

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA
ANAK USIA DINI DI TK. KY. AGENG GIRI, GIRIKUSUMO,
MRANGGEN, DEMAK TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Nurul Hasanah

NIM : 1503106029

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 1503106029

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA
DINI DI TK. KY. AGENG GIRI, GIRIKUSUMO, MRANGGEN, DEMAK TAHUN
2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya,

Semarang, 15 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,



Nurul Hasanah

NIM : 1503106029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pendidikan Berbasis Spiritual pada Anak Usia Dini di TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak Tahun 2020**
Penulis : Nurul Hasanah
NIM : 1503106029
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 28 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 196703052001121001

Penguji III,

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP: 197507052005011001

Pembimbing I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 196703052001121001

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
NIP: 197506232005012001

Penguji IV,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP: 197602262005011004



NOTA DINAS

Semarang, 14 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Spiritual pada Anak Usia Dini di TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak Tahun 2020**
Nama : Nurul Hasanah
NIM : 1503106029
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I,



H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : Implementasi Pendidikan Berbasis Spiritual pada Anak Usia Dini di TK.
Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak Tahun 2020

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 1503106029

Kecerdasan adalah prihal pertumbuhan akal dan cara berfikir yang semakin berkembang. Sedangkan spritual berasal dari kata spirit yakni rangsangan yang kuat dari dalam diri. Secara teminologis, ia dapat diartikan sebagai rangsangan keagamaan, dorongan keagamaan, yang dalam perspektif Pendidikan Islam disebutkan sebagai kesadaran fitrah berupa nilai-nilai keagamaan yang terbawa sejak lahir. Pendidikan spiritual tidak hanya dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi melainkan juga pada usia dini. TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan fasilitas pendidikan yang menerapkan pendidikan spiritual dalam pembelajarannya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kecerdasan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 3 responden yaitu pendidik, kepala sekolah, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi pendidikan spiritual anak usia dini pada TK. Ky. Ageng Giri Demak dalam menerapkan pendidikan spiritual menggunakan kegiatan terprogram dengan metode klasikal yang dilengkapi dengan metode-metode pelengkap lainnya yaitu cerita, bernyanyi, dongeng, praktek langsung, keteladanan pendidik dan berdiskusi serta reward, rayuan dan hukuman untuk anak. Media pembelajaran yang bermacam-macam disesuaikan dengan kegiatan setiap harinya. Selain kegiatan terprogram juga terdapat kegiatan pembiasaan dilakukan dengan kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian dan budaya lembaga yang positif. Nilai-nilai kegiatan

pembiasaan yang diberikan adalah agama dan moral, kesehatan, bahasa, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air.

Implementasi pendidikan berbasis spiritual di TK. Ky. Ageng Giri tercapai sesuai dengan aspek-aspek yang dikembangkan. Pada aspek moral anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri dapat berperilaku baik dan anak dapat memutuskan hal yang baik dan buruk. Pada aspek disiplin, anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri sudah dapat mengontrol diri sendiri dan berperilaku tepat serta dapat diterima lingkungannya. Pada aspek sikap beragama anak usia dini TK. Ky. Ageng Giri dapat meningkatkan imannya dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan terutama dalam hal spiritualitasnya. Pada aspek sikap sosial anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri anak sudah dapat menunjukkan sikap sosialnya dengan menyelesaikan konflik yang dimiliki. Pada aspek perkembangan emosi anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri sudah dapat menunjukkan ekspresi perasaan yang sangat bermacam-macam. Anak terlihat marah seperti dalam kasus aspek sikap sosial diatas, sedih ketika ditegur guru, takut ketika tidak dapat setoran hafalan dengan lancar, senang ketika bel pulang berbunyi, dan lain lain.

Implementasi pendidikan spiritual di TK. Ky. Ageng Giri juga mengalami kendala yaitu masih adanya beberapa tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan kualifikasi (mismatch); kemampuan keberagamaan siswa yang berbeda-beda; adanya pemilihan strategi pembelajaran yang dirasakan masih kesulitan oleh beberapa tenaga pengajar karena harus menyesuaikan alokasi waktu dan materi; keterlibatan orang tua dan masyarakat yang tidak begitu banyak; kurangnya kesadaran pendidik untuk meningkatkan kualitasnya. Faktor pendukungnya meliputi sarana prasarana, pembiayaan, kurikulum, media, metode, strategi dan materi, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Pendidikan Spiritual memiliki sentral membangun potensi dengan mensinergikan nilai-nilai pengetahuan, emosi dan amaliah keagamaan seseorang. Oleh karena itu pendidikan spiritual diharapkan mampu memberikan integrasi nilai dalam jiwa dan raga yang merupakan substansi pribadi manusia sehingga siswa dapat memiliki akhlak yang mulia dalam menyongsong masa depan baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	”
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
		ه	h
ش	sy	ء	“
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd :

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Spiritual pada Anak Usia dini di TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Banyumeneng, Mranggen, Demak Tahun 2020” ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 Pendidikan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq , selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H Mursid, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, doa restu, dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen / staf pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang khususnya di Jurusan PIAUD.
5. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
6. Rif’ah S.Pd. AUD. selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri Demak, yang telah memberikan izin dan informasi selama penelitian.
7. Guru-guru TK. Ky. Ageng Giri Demak, yang telah memberikan informasi selama penelitian.
8. Orang tua atau wali murid TK. Ky. Ageng Giri Demak, yang telah memberikan informasi selama penelitian.
9. Kedua orang tua Tercinta; Ibu Daryatri dan Bapak Ngatijo yang telah membimbing, mendidik serta menyupport penulis dari kecil hingga saat ini, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan doa yang selalu

terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.

10. Suami Tercinta : Saddam Hussain, dan Anak-anak Tercinta : Najla Asyqillah dan Syadza Fakhroh yang sudah bekerjasama membantu, memotivasi, dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Penulis : Achsan Affandi, Luthfiana, Agus Priyono, Indah Mustamiroh, dan Nira Khoirunnisa Azzahra yang telah memberikan segalanya baik doa, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali dengan doa untuk kelancaran mereka dalam segala hal. Āmīn
12. Bani Ittihad : Mas Huda, Mbak Indhy, Mas Kamil, Yu Patim dan seluruh Bani Ghozqli yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan penelitian.
13. Mas Jhon Upi, yang sudah membantu mengoreksi, mencarikan referensi, mendukung bahkan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Saudaraku Kelas A PIAUD 2015, khususnya Hasbuna, Muna, Uli, Sofi, Eca, Dian, Safira, Isma yang telah menemani berjuang, memberikan informasi, motivasi dan doanya dalam menyelesaikan penelitian ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan dari setiap pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi penulis dan pembaca. Amin.

Semarang, 15 Desember 2020

Penulis



Nurul Hasanah

NIM : 1503106029

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Deskripsi Teori.....	8
a. Spiritualitas.....	8
b. Pendidikan Spiritual AUD.....	10
c. Implementasi pendidikan spiritual pada AUD.....	17
B. Kajian Pustaka Relevan.....	24
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Sumber Data.....	29
a. Sumber data primer.....	29
b. Sumber Data Sekunder.....	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Dokumentasi.....	30
2. Observasi.....	30

3. Wawancara.....	31
E. Uji Keabsahan Data.....	31
1. Triangulasi sumber.....	31
2. Triangulasi teknik.....	32
3. Triangulasi waktu.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Analisis sebelum di lapangan.....	32
2. Analisis data di lapangan.....	33
3. Analisis setelah pengumpulan data di lapangan.....	33
BAB IV	34
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Deskripsi Data.....	34
1. Deskripsi Data Umum.....	34
2. Deskripsi Data Khusus	46
B. Analisis Data.....	62
1. Implementasi Pendidikan Spiritual AUD di TK. Ky. Ageng Giri, Demak	62
2. Kelebihan dan Kekurangan dalam Implementasi Pendidikan Spiritual	83
3. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Table 1. Data Sarana TK. Ky. Ageng Giri	91
Table 2. Data Peserta Didik TK. Ky Ageng Giri	92
Table 3. Absensi Peserta Didik TK. Ky. Ageng Giri.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara kepala sekolah tentang latar belakang sekolah TK. KY. Ageng Giri, Girikusumo, Maranggen, Demak Tahun 2020	94
Lampiran 2. Pedoman wawancara kepala sekolah tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020.....	95
Lampiran 3. Pedoman wawancara kepala sekolah tentang kekurangan dan kelebihan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020..	96
Lampiran 4. Pedoman wawancara guru tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020.....	97
Lampiran 5. Pedoman wawancara guru tentang kekurangan dan kelebihan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. KY. Ageng giri Demak tahun 2020.....	98
Lampiran 6. Pedoman wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. KY. Ageng giri Demak tahun 2020	99
Lampiran 7. Pedoman wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020	100
Lampiran 8. Pedoman wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020	101
Lampiran 9. Pedoman observasi tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020.....	102
Lampiran 10. Pedoman dokumentasi tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020.....	103
Lampiran 11. Transkrip hasil wawancara kepala sekolah tentang latar belakang sekolah TK. Ky. Ageng giri, girikusumo, Mranggen, Demak tahun 2020.....	104
Lampiran 12. Transkrip hasil wawancara kepala sekolah tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020	116
Lampiran 13. Transkrip hasil wawancara kepala sekolah tentang kekurangan dan kelebihan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020	120
Lampiran 14. Transkrip hasil wawancara guru tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020	123
Lampiran 15. Pedoman wawancara guru tentang kekurangan dan kelebihan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020	126
Lampiran 16. Transkrip hasil wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020.....	128
Lampiran 17. Transkrip hasil wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020.....	130
Lampiran 18. Transkrip hasil wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020.....	132
Lampiran 19. Catatan lapangan observasi tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020	134
Lampiran 20. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)	136
Lampiran 21. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	138
Lampiran 22. Dokumentasi	140

Lampiran 23. Surat keterangan observasi	143
Lampiran 24. Surat penunjukkan pembimbing	144
Lampiran 25. Daftar riwayat hidup	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam, ia merupakan bagian yang terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam. Konsep pendidikan Islam pada hakekatnya berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan keperibadiannya secara menyeluruh dan dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan-tahapan tersebut yakni pelatihan ke arah aspek kejiwaan, akal pikiran, perasaan, dan panca indra.¹ Hal ini didasarkan bahwa hati, akal, dan pikiran merupakan substansi kejiwaan. Kondisi kejiwaan tersebut tidak dapat berkembang sesuai dengan fitrah tanpa memperoleh pendidikan dengan baik, yakni suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik dalam pertumbuhan dan kematangan baik jasmani maupun rohani.²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pengertian lain, menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.³

¹ Nurhayati, "Pengembangan Spiritual Quotient bagi Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *IAIN Manad.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

² Suwaibatul Aslamiah, "Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf AS)," *J. Perundang Undangan dan Huk. Pidana Islam*, vol. II, no. 01, pp. 95–116, 2017, [Online]. Available: <https://www.journal.iainlangsa.ac.id/index.php/legalite/article/view/297>

³ Mursid, M.Ag, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Banskung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm. 2-4

Pendidikan berbasis spiritual didefinisikan sebagai konsep, system pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan ruhaniah atau spiritual dengan standar spiritual yang dapat dirasakan oleh peserta didik untuk meraih kesempurnaan hidup menurut ukuran Islam. Pengembangan kemampuan spiritual tidak terbatas pada peserta didik, akan tetapi mencakup semua pelaku pendidikan. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa mendidik dan mengikuti pendidikan adalah ibadah. Ibadah secara fungsional bertujuan pada pencerahan spiritual.⁴ Pendidikan spiritual adalah penguat kekuatan spiritual bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriyah bergama mereka, menata sifat mereka dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan (tekad, bakat) mereka, dan mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritual, prinsip, dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar pada Allah SWT.⁵

Pendidikan spiritual berkaitan dengan pendidikan yang menekankan persoalan-persoalan value atau makna sehingga manusia mampu menempatkan perilaku sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Abd. Rahman Getteng menjelaskan bahwa, potensi fitrah membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya, dan fitrah ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa yang sekaligus berarti bahwa manusia adalah makhluk paedagogik. Pendidikan spiritual berorientasi pada pembangunan jiwa manusia yang sehat ditandai dengan hadirnya integritas jiwa yang tentram, meridhai dan jiwa yang diridhai (muthmainah,radhiyah, mardhiyah).⁶ Seorang anak yang telah matang jasmani dan rohaninya, berarti ia telah mencapai derajat insan kamil, yakni manusia paripurna sebagaimana yang dicita-citakan pendidikan Islam. Kaitannya dengan ini, Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pola insan kamil adalah manusia utuh rohani dan jasmani yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. Ini berarti bahwa pendidikan Islam menjadikan anak sebagai obyek peserta didik yang menekankan pentingnya pendidikan spiritual quotient, agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah swt.

⁴ A. Hamid, *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Sunnah al-Nabawiyah*. Tunisia: Dar al Arabiyah lil Kitab, 1984.

⁵ A. Rivauzi, *Tesis: Pendidikan Berbasis Spiritual; Tela'ah Pemikiran Pendidikan Spiritual Abdurrauf Singkel dalam Kitab Tanbihal-Masyi*. Padang: PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 2007.

⁶ H. B. Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001

Makna fithrah juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fithrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fithrah itu. Tidak ada perubahan pada fithrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar-Rum : 30)

Makna fithrah juga dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori sebagai berikut :

عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ
إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا
تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ:

(فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ، ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ).

Dari Az-Zuhri, dia berkata : Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, sesungguhnya Abu Hurairah RA berkata, “*Rasulullah SAW bersabda, “Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fithrah (suci), lalu kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana hewan yang melahirkan hewan (anak) yang sempurna, apakah kalian mendapatkan cacat padanya?” Kemudian beliau membaca (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus”.*

Sejalan dengan itu, Mappanganro menjelaskan bahwa letak idealnya sistem pendidikan Islam karena dalam penerapannya, menyelaraskan antara pertumbuhan spiritual keagamaan dan mental, jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk tujuan itu, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam dengan merujuk pada ajaran Islam itu sendiri.⁷ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan spiritual memiliki sentral membangun potensi dengan mensinergikan nilai-nilai pengetahuan, emosi dan amaliah keagamaan seseorang. Poleh karena itu pendidikan spiritual diharapkan mampu memberikan integrasi nilai dalam jiwa dan raga yang merupakan substansi pribadi manusia sehingga memiliki berakhlak mulia.⁸

Pendidikan Berbasis Spiritual didasari oleh keyakinan bahwa aktivitas pendidikan merupakan ibadah kepada Allah SWT. Manusia diciptakan sebagai hamba Allah yang suci dan diberi amanah untuk memelihara kesucian tersebut. Secara umum pendidikan berbasis spiritual memusatkan perhatiannya pada spiritualitas sebagai potensi utama dalam menggerakkan setiap tindakan pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini dipahami sebagai sumber inspiratif normative dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, dan sekaligus

⁷ Nurhayati, “Pengembangan Spiritual Quotient bagi Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *IAIN Manad.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004

⁸ F. Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*. Media pusaka, 2014

spiritualitas sebagai tujuan pendidikan.⁹ Melalui pendidikan spiritual, dimungkinkan bagi peserta didik menjadikan pribadinya lebih memiliki nilai dan makna dalam menjalani kehidupan sehingga memberikan uswatun hasanah bagi lingkungannya. Akan tetapi hasil pendidikan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik ataupun alumni-alumni lembaga pendidikan mampu menampilkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia ketika menjalani proses kehidupan bermasyarakat.

Terdapat beberapa sekolah yang telah menerapkan pendidikan agama islam khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Salah satunya adalah TK. Ky Ageng Giri yang beralamatkan di desa Girikusumo kecamatan Mranggen kota Demak. Sekolah tersebut selain menanamkan aspek pengetahuan tentang agama islam, sekolah tersebut juga melakukan kegiatan praktik tuntunan dalam beribadah. Semisal; praktik wudlu, praktik sholat, manasik haji dan lain-lain yang mengandung unsur kewajiban dalam beribadah. Selain itu, TK tersebut menanamkan ritual ibadah lain yang bersifat sunnah seperti; berdzikir setelah sholat, membaca doa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu seperti doa masuk WC, berangkat sekolah, masuk dan keluar rumah dan lain-lain. Membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran setiap hari dilakukan agar anak mulai sejak dini sudah mengenal ayat-ayat Allah Swt.

Dari hasil wawancara guru TK Ky Ageng Girikusumo hal itu merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan Islam dan melatih anak-anak untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt mulai sejak dini dan merupakan tujuan TK tersebut. Secara garis besar hal itu selaras dengan capaian pendidikan spiritual yang telah dipaparkan diatas.¹⁰ Akan tetapi perlu adanya penyesuaian dan penyesuaian terkait pendidikan spiritualitas yang memenuhi tujuan pendidikan di TK. Ky Ageng Girikusumo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti bermaksud untuk meneliti **Implementasi pendidikan berbasis spiritual pada AUD di TK. Ky Ageng Giri, Girikusumo, Demak Tahun 2020.**

⁹ A. Hamid, *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Sunnah al-Nabawiyah*. Tunisia: Dar al Arabiyah lil Kitab, 1984

¹⁰ R. Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Suka Press, 2018

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pendidikan berbasis spiritual pada AUD di TK. Ky Ageng Giri, Girikusumo Demak Tahun 2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk menjelaskan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak.

Dari tujuan tersebut, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teori dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya guna untuk penyempurnaan dan perbaikan. Selain itu juga dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai kecerdasan spiritual pada anak usia dini (AUD).

2. Praktis

a. Kemenag

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan yang lebih lanjut bagi TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak mengenai implementasi pendidikan spiritual.

b. Sekolah

Bagi sekolah penelitian berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada pendidikan anak usia dini (AUD).

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka yang lebih tinggi dan luas bagi para guru dalam usaha meningkatkan kecerdasan spiritual pada pendidikan anak usia dini (AUD).

d. Orang Tua

Hasil penelitian ini berguna untuk masukan dan bahan pertimbangan oleh orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada pendidikan anak usia dini (AUD).

e. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para siswa untuk lebih giat dan lebih semangat didalam mengembangkan kecerdasan spiritual pendidikan anak usia dini (AUD).

3. Aplikasi :

a. Bagi Orang Tua

Tercapainya pemahaman orang tua dalam mengembangkan kecerdasan jamak yang dimiliki anak usia dini.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan ilmu baru yang sebelumnya belum didapat oleh penulis.

BAB II

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI

A. Kajian Teori

1. Deskripsi Teori

a. Spiritualitas

Menurut Adler, manusia adalah makhluk yang sadar, yang berarti bahwa ia sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya, sadar inferioritasnya, mampu membimbing tingkah lakunya, dan menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya. Spiritualitas diarahkan kepada pengalaman subjektif dari apa yang relevan secara eksistensial untuk manusia. Spiritualitas tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berharga, namun juga fokus pada mengapa hidup berharga¹¹. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Carl Gustav Jung mengatakan, “Dari sekian banyak pasien yang saya hadapi, tak satupun dari mereka yang problem utamanya bukan karena pandangan religius, dengan kata lain mereka sakit karena tidak ada rasa beragama dalam diri mereka, apalagi semuanya sembuh setelah bertekuk lutut di hadapan agama.”

Menurut Fontana&Davic, definisi spiritual lebih sulit dibandingkan mendefinisikan agama atau religion, dibanding dengan kata religion, para psikolog membuat beberapa definisi spiritual, pada dasarnya spiritual mempunyai beberapa arti, diluar dari konsep agama, kita berbicara masalah orang dengan spirit atau menunjukkan spirit tingkah laku¹². kebanyakan spirit selalu dihubungkan sebagai faktor kepribadian. Secara pokok spirit merupakan energi baik secara fisik dan psikologi.¹³

¹¹ R. Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Suka Press, 2018. hlm. 51

¹² Nurhayati, “Pengembangan Spiritual Quotient bagi Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *IAIN Manad.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004

¹³ R. Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Suka Press, 2018. hlm. 98

Secara terminologis, spiritualitas berasal dari kata “*spirit*”. Dalam literatur agama dan spiritualitas, istilah spirit memiliki dua makna substansial, yaitu:

- 1) Karakter dan inti dari jiwa-jiwa manusia, yang masing-masing saling berkaitan, serta pengalaman dari keterkaitan jiwa-jiwa tersebut yang merupakan dasar utama dari keyakinan spiritual. “*Spirit*” merupakan bagian terdalam dari jiwa, dan sebagai alat komunikasi atau sarana yang memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan.
- 2) “*Spirit*” mengacu pada konsep bahwa semua “*spirit*” yang saling berkaitan merupakan bagian dari sebuah kesatuan (*consciousness and intellect*).

Menurut kamus Webster (1963) kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin “*Spiritus*” yang berarti nafas (*breath*) dan kata kerja “*Spirare*” yang berarti bernafas. Melihat asal katanya , untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti mempunyai ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna hidup dan tujuan hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang termasuk dalam hal kesadaran tentang diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan, dan nasib.

Kecerdasan Eksistensi sering dinilai sebagai bagian dari kecerdasan Spiritual atau spiritual Quotient (SQ). Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memiliki nilai dan norma yang ada di masyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, kecerdasan eksistensial berkaitan dengan menggunakan nilai dan norma di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm. 165

b. *Pendidikan Spiritual AUD*

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Pengertian ini dianggap lebih lengkap dan memadai daripada pengertian-pengertian tentang pendidikan yang dikemukakan oleh banyak ahli di bidang pendidikan.¹⁵ Hakikatnya pendidikan agama adalah usaha orangtua dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk pendidikan agama, formal dan nonformal.¹⁶

Pendidikan harus diberikan sejak dini oleh orangtua, seperti sabda Nabi Muhammad Saw., "tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahad." Selanjutnya, memori yang dimiliki seorang anak masih sangat jernih dan belum dipenuhi berbagai macam pikiran ataupun pertimbangan seperti layaknya seorang dewasa. Daya ingat seorang anak sangat luar biasa, tidak mudah lupa walaupun hafalan tersebut belum disertai pemahaman.

Menurut Arnol Gessel anak pada usia bayi sudah mempunyai perasaan ketuhanan. Perasaan ini sangat memegang peranan penting dalam diri pribadi anak seiring dengan perkembangan kognisi, emosi, dan bahasa anak.¹⁷

Dalam Jurnal Penabur yang ditulis oleh Handy Susanto, penulis menemukan tambahan kecerdasan dari teori Gardner yang dikembangkan tahun 1999, yaitu kecerdasan eksistensial. Seorang anak yang memiliki kecerdasan ini umumnya cenderung bersikap mempertanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, mengapa manusia mengalami kematian, dan realitas yang dihadapinya.¹⁸

Otak spiritual berpusat pada noktah Tuhan yang ditemukan oleh ramachandran di lobus temporal. Bagian inilah basis neurologis dibangunnya kesadaran tingkat tinggi (spiritualitas) manusia. Kesadaran tersebut dibangun oleh adanya sel-sel kelabu dalam otak. Jika sel-sel ini bekerja, lahirlah pikiran

¹⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm. 16

¹⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm. 88

¹⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm. 92-93

¹⁸ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hlm. 107

rasional yang merupakan titik pijak awal menuju kesadaran tingkat tinggi (spiritual) tersebut.

Logika berfikir otak spiritual adalah intuitif. Hasil kerja dari kerja berpikir intuitif disebut kecerdasan spiritual (SQ), yakni kesadaran tertinggi manusia atas Tuhannya.¹⁹

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bercorak integralistik karena sistem ini melatih perasaan anak didik dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.²⁰ Akan tetapi makna pendidikan tidaklah semata-mata kita menyekolahkan anak ke sekolah, namun lebih luas dari itu. Seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara dan agama. Anak-anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental spiritual.²¹

Menurut Danah Zohar kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²² Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid integralistik serta berprinsip “hanya karena Allah”. Sehingga dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan spiritual seperti konsistensi (istiqomah), kerendahan hati (tawadhu), berserah diri (tawakal), ketulusan (ikhlas), totalitas (kaffah), keseimbangan

¹⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hlm. 123

²⁰ M. dan M. A. Ali, *Mazhab Al-Maun Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Abe Offset, 2005. Hlm. 149

²¹ D. Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1995. Hlm. 171

²² D. Zohar and I. Marshal, *Spiritual Quotient*. Bandung: Mizan, 2001. Hlm. 62

(tawazun), integrasi dan penyempurnaan (ihsan) merupakan bagian dari akhlakul karimah.²³

Pada hakikatnya masa anak-anak adalah fase terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia dewasa pastilah telah mengalami masa anak-anak terlebih dahulu. Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah dan tanggungjawab yang harus dijaga serta dirawat dengan baik dan benar oleh orang tua yaitu perawatan dan penjagaan yang sesuai dengan kehendak sang pencipta, sang pemberi amanah yakni Allah SWT.²⁴ Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya bahwa setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci) artinya secara fisik maupun mental, anak adalah dalam keadaan hanif, lurus, suci, bersih dan mengakui keberadaan Allah SWT sebagai Tuhannya, sehingga dapat dikatakan anak berpotensi beragama tauhid. Namun dapat berbalik arah dari agama tauhid lantaran pengaruh lingkungan terutama lingkungan keluarga. Anak adalah amanah yang telah diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua dan juga merupakan hadiah terpenting dari Allah.²⁵ Oleh karena itu upaya pendidikan adalah menjadi tanggung jawab dan kewajiban orang tua. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan, arahan, didikan secara baik dalam rangka membentuk kepribadian, perkembangan intelektual, emosional dan spiritual anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak menurut para pakar ahli jiwa ialah masa perubahan tubuh, inteligensi, emosional dan kemampuan interaksi yang memberi pengaruh pada utuhnya individu dan matangnya pendidikan.²⁶

Perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Tugas perkembangan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Sesuai dengan teori perkembangan menyatakan bahwa perkembangan merupakan bertumbuhnya potensi tingkah laku yang didapatkan dalam lingkungan tertentu. Bila dikaitkan dengan konteks

²³ A. G. Agustian, *Emosional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga, 2001. Hlm. 17

²⁴ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Inisiasi Press, 2004. Hlm. 32

²⁵ M. Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: Ba'dillah Press, 2002. Hlm. 91

²⁶ Z. Abidin, *Al-Maghrabi Bin as-Said al-Maghrabi, Kaifa Turabbi Waladan Shalihan: Begini Seharusnya Mendidik Anak, Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*. Jakarta: Darul Haq, 2004. Hlm. 77

perkembangan anak dapatlah dimengerti bahwa jika anak hidup dalam suatu lingkungan tertentu maka anak tersebut akan bertingkah laku yang khas sesuai dengan lingkungan. Sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan menjadi faktor terpenting . Lingkungan yang utama dan pertama bagi anak adalah keluarga. Berbicara tentang kecerdasan spiritual pada diri anak, maka dalam mengembangkan potensi kecerdasan anak seorang pendidik terutama orang tua harus mengetahui dan memahami fase perkembangan sesuai dengan usia anak. Para Psikolog membagi fase pasca kelahiran anak yaitu :

- 1) Fase menyusui sejak kelahiran sampai berumur dua tahun. Pada tahap ini biasanya anak masih tergantung dengan ibu dan bergerak hanya sebatas gerakan panca indera. Dua tahun pertama ini adalah fase terpenting dalam proses pembentukan pribadi anak yang berasal dari usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua terutama si ibu. Karena anak sangat memperhatikan apa yang di lakukan oleh ibu.
- 2) Fase anak awal, dari umur dua tahun sampai enam tahun. Fase ini anak sudah mulai sedikit mengetahui dunia luar, pada tahap ini anak-anak sangat tergantung dengan apa yang diajarkan oleh lingkungan keluarga, karena masa ini adalah masa yang peka dalam perkembangan kecerdasan yang dimilikinya bersandarkan kepada model perlakuan dan interaksi psikologis dengan orang tua.
- 3) Fase anak pertengahan yang dimulai sejak umur enam tahun sampai sembilan tahun, ciri khasnya adalah berbarengan dengan usia sekolah dan anak mulai terbuka serta mulai nampak kemauannya untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk (tamyiz). Hasil penelitian para psikolog ini paralel dengan hadis Rasulullah SAW tentang dimulainya kemampuan tamyiz anak pada umur tujuh tahun. Pada usia ini anak diperintahkan untuk mengerjakan shalat dan ibadah lainnya seperti latihan untuk berpuasa, mempelajari dan membaca al-Quran
- 4) Fase anak akhir, dimulai sejak sembilan tahun sampai dua belas tahun. Pada fase ini kecerdasan anak terus berkembang, sampai kira-kira

pertengahan fase ini perkembangan kecerdasan anak mencapai setengah potensi kecerdasannya di masa depannya. Fase ini penting sekali dalam mengerjakan nilai-nilai moral dan dasar-dasar agama kepada anak. Para pendidik harus mengerahkan segenap metode motivasi, nasihat, memberi petunjuk dan membujuk serta membiasakan anak untuk mewujudkan hal itu.²⁷

Para pendidik muslim generasi pertama harus sungguh memperhatikan pendidikan anak dalam tahun-tahun pertama pada masa kecilnya agar adat dan akhlak yang baik menjadi kebiasaan. Peranan orang tua sebagai guru utama bagi anak sangat penting dalam memberikan contoh perilaku, bertutur kata, beribadah dan segala gerak-gerik merupakan hal penting dalam proses identifikasi dan pertumbuhan kecerdasan serta kemampuan anak. Dalam upaya pembentukan dan pengembangan kecerdasan spiritual anak adalah tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Ada dua faktor penting yang mempengaruhi inteligensi seseorang, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Sedangkan peranan bawaan dan inteligensi tersebut dipengaruhi oleh kualitas kecerdasan orang tua serta kondisi anak saat pembentukan dalam kandungan, gizi selama pertumbuhan, dan rangsangan intelektual yang memberikan sumber daya pengalaman (*Experiential Resources*) bagi anak misalnya pendidikan, latihan dan ketrampilan yang diberikan.²⁸ Dengan demikian dapat dikatakan perkembangan pribadi anak merupakan produk kombinasi dari interaksi antara faktor pembawaan (*hereditas*) dan faktor lingkungan sosialnya.

Adapun faktor-faktor yang penting dan menentukan dalam pendidikan meliputi : Pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, manajemen pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pembiayaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran.²⁹

²⁷ U. Najati, *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah, 2003. Hlm. 7-8

²⁸ Irwanto, *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009. Hlm. 32

²⁹ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Paud*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015. Hlm. 5-8

Di dalam lingkungan pendidikan memiliki unsur yang mempengaruhi proses berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan berwujud (dalam konteks ini adalah keluarga dan lingkungan pergaulan) dan lingkungan berwujud kesusastaan (berupa buku-buku yang bermanfaat dan buku-buku yang merugikan, merusak).³⁰ Masa anak-anak menjadi sangat penting dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan segala potensi yang telah Tuhan anugerahkan. Jika sejak anak-anak pada dirinya tumbuh dan berkembang pada pijakan akhlak mulia dan terdidik selalu taat pada ajaran Islam yang mulia serta selalu ingat, bersandar hanya kepada-Nya, maka anak tersebut akan memiliki potensi dan instingtif dalam menerima kebaikan dan akan menghindarkan dari pengaruh buruk. Dalam hal ini Islam sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan menjelaskan tentang petunjuk yang sangat berharga di dalam melahirkan anak-anak dengan kebiasaan, ketaatan yang mulia. Dan keluarga merupakan milieu pertama bagi anak dalam mendapatkan rangsangan, hambatan, pengaruh, budaya dan didikan yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa atau pribadi anak. Pembentukan jiwa spiritual anak ini adalah implementasi dari penanaman nilai-nilai keagamaan yang tujuannya adalah dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh dengan cakrawala berfikir yang luas akhirnya dapat menghiasai dimensi spiritualnya dengan cahaya ketuhanan.

Nilai-nilai keagamaan yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak dalam mengembangkan dimensi spiritualnya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penanaman takwa melalui ibadah shalat, puasa, mengaji dan lainnya
- 2) Pengajaran dzikir dan berdoa setiap akan melakukan sesuatu apapun
- 3) Pembentukan kesabaran
- 4) Penanaman amal sholeh
- 5) Pembentukan ajaran istiqomah.

³⁰ Zainuddin, *Seluk beluk Pendidikan Dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001. Hlm. 58

Menurut Rusli Amin, berkembang tidaknya kecerdasan seseorang dipengaruhi beberapa faktor dibawah ini:

- 1) Memiliki ilmu pengetahuan yang luas
- 2) Pengaruh keluarga
- 3) Ketersediaan sarana yang menopang pengembangan kecerdasan
- 4) Motivasi yang tinggi oleh orang tua.³¹

Seperti yang disampaikan oleh Hamdan Rajih bahwa kiat-kiat dalam membimbing dan mendidik anak menjadi lebih cerdas secara spiritual dan beradab adalah meliputi sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan al-Quran
- 2) Melatih pelaksanaan shalat
- 3) Melatih berpuasa
- 4) Melatih pelaksanaan haji
- 5) Mengajak bersama anak untuk bermain.

Memanfaatkan metode dakwah Rasulullah SAW yaitu metode pendekatan keteladanan, memaksimalkan pemanfaatan waktu dan peluang bersama anak untuk memberikan pengarahan, sikap adil terhadap anak-anak, mendoakan kebaikan untuk anak-anak, mengaktifkan potensi berpikir anak, dan mengembangkan mental anak.³²

Rasulullah sangat memperhatikan pendidikan anak, Rasulullah adalah sosok pendidik yang agung dan pemilik metode pendidikan yang unik. Beliau sangat memperhatikan manusia sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan akalnya, terutama jiks beliau bicara dengan anak-anak. Jenis bakat dan kesiapan pun merupakan pertimbangan beliau dalam mendidik manusia.

³¹ R. Amin, *Menjadi Remaja Cerdas Panduan Melejitkan Potensi Diri*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003. Hlm. 61

³² H. Rajih, *Spiritual Quotient For Children Agar Si Buah HatiKuat Imannya dan Taat Ibadahnya*. Yogyakarta: Diva Press, 2005. Hlm. 102

Ada beberapa sifat mendasar yang diupayakan dalam mendidik untuk bisa dimiliki oleh setiap pendidik adalah :

1) Memiliki sifat lemah lembut dan berbudi luhur

Seorang pendidik harus bisa bersikap lemah lembut kepada anak didiknya dan dapat memberi contoh yang baik menurut anak didiknya. Karena dengan sikap tersebut, anak didik akan lebih mencintai dan menyayangi gurunya dan apabila itu semua telah terwujud maka proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan.

2) Ramah dan menjauhi sifat bengis

Sifat tersebut mempunyai peranan penting dalam suatu proses pendidikan, karena segala sesuatu tidak dapat terselesaikan hanya dengan kekerasan, justru kekerasan hanya akan menimbulkan dendam dan ketakutan pada diri anak didik.

3) Hati yang penuh kasih sayang

Pendidik adalah orangtua kedua bagi anak didik, jika pendidik memberikan kasih sayang yang tulus untuk anak didiknya maka anak didiknya pun akan memberikan kasih sayang kepada gurunya. Anak didik akan lebih menghormati gurunya dan akan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, jika sudah demikian maka proses penyampaian ilmu pengetahuan pun akan lebih mudah.³³

c. *Implementasi pendidikan spiritual pada AUD*

Dalam kepmendikbud RI No. 002/U/1995 tentang Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak telah dijelaskan bahwa program pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di TK, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan tersebut meliputi aspek moral

³³ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Paud*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015. hlm. 14-16

dan nilai-nilai agama, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat (sosial), dan disiplin.

Adapun aspek-aspek dalam pembentukan perilaku adalah :

1) Aspek Moral

Perilaku moral meliputi kognitif (pikiran tentang apa yang seharusnya dilakukan), emosi (perasaan tentang apa yang seharusnya dilakukan atau telah dilakukan), dan perilaku (tindakan yang telah dilakukan). Pola perkembangan moral anak usia 2-6 tahun menunjukkan kemampuan untuk memutuskan tentang baik dan buruk.

2) Aspek Disiplin

Selama masa prasekolah, anak tidak memahami dengan benar perilaku apa yang dapat diterima. Mengajari atau membimbing anak bagaimana berperilaku yang dapat diterima lingkungannya disebut juga disiplin. NAEYC menyamakan disiplin dengan kontrol diri, disiplin membantu anak untuk memahami dan tumbuh melalui keahlian mengontrol diri.

3) Aspek Sikap Beragama

Agama adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikap. Iman ada karena adanya ajaran sebagai stimulus. Karena anak dilahirkan dalam keadaan suci dan orangtuanya yang mengajar mereka untuk menjadi beriman atau tidak beriman.

4) Aspek Sikap Sosial

Erikson mengidentifikasi perkembangan psikososial tahun-tahun prasekolah sebagai periode dimana kepribadian anak dan identitas adalah terbentuk melalui kemampuan anak menyelesaikan konflik atau krisis dari initiative versus guilt, yaitu melalui inisiatif, anak merencanakan dan melakukan suatu kegiatan dan dipihak lain anak sesekali belajar mengatasi perasaan bersalah dari hasil negatif tindakannya.

5) Aspek Perkembangan Emosi

Goleman mendefinisikan emosi sebagai ekspresi perasaan seseorang yang berkaitan dengan tindakannya, seperti marah, sedih, takut, senang, cinta, benci, heran, dan malu. Perkembangan emosi anak usia 3-6 tahun adalah anak mampu memahami penyebab eksternal dan konsekuensi emosi, serta respons empati sudah umum terlihat.³⁴

Sesungguhnya spiritualisasi Islam adalah metode agama Islam dalam pembinaan jiwa dan pendidikan akhlak manusia, karena pokok ajarannya adalah bersumber dari ajaran Al-Quran dan Hadis. Dan spiritualisasi Islam hanya bisa terwujud dengan usaha manusia sendiri dalam lingkup batas kemampuan dan fitrah manusianya serta batas-batas kenyataan hidupnya. Dalam upaya pembentukan jiwa spiritual pada anak adalah salah satunya dengan menerapkan metode atau cara mengajarkan pendidikan akhlak secara baik. Cara mengajarkan akhlak dapat dilakukan dengan taqdim al-takhali an al-akhlaq al-mazmumah summa al-tahalli bi alakhlaq al-mahmudah, yakni dalam membawakan ajaran moral adalah dengan jalan takhalli (mengosongkan/meninggalkan) akhlak tercela, kemudian tahalli (mengisi atau melaksanakan) akhlak terpuji. Dalam membawakan ajaran moral itu dapat dilakukan juga dengan memberikan nasihat dan berdoa.³⁵ Dalam pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Makna iman sesungguhnya memiliki suatu pengaruh yang sangat besar dalam menentukan semua kehidupan material dan spiritual manusia, dan juga terhadap tingkah laku pribadi dan sosial manusia tanda seseorang yang imannya kuat adalah dapat dilihat dari perangai tingkah laku atau akhlaknya. Akhlak yang buruk merupakan tanda iman yang lemah. Dengan demikian

³⁴ Muniroh Munawwar & Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020. Hlm. 19-32.

³⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

akhlak seseorang dapat dipandang sebagai perwujudan dari iman serta sebagai sifat seseorang yang ingin menjadi muslim sejati.³⁶

Secara umum metode pengajaran akhlak yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak adalah dengan metode secara langsung dan tidak langsung dengan penerapannya melalui kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan. Dengan demikian dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak yaitu dengan memberikan nasihat kepada anak agar menjauhkan akhlak tercela, kemudian mengisi melaksanakan akhlak terpuji. Jadi metode pembinaan akhlak yang di mulai sejak dini dan pembinaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu atau orang tua terhadap anaknya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang tua harus mendidik dan membina anak, juga mengajarkan kepadanya berbagai akhlak terpuji serta menjauhkan dari teman-teman yang buruk. Orang tua harus mengetahui perkara utama yang amat disukai anak adalah rakus terhadap anak. Oleh karena itu pada masa ini anak harus mendapatkan pelajaran bahwa tatkala hendak makan ia harus menyebut asma Allah dan menggunakan tangan kanan serta jangan terlalu kenyang karena hal tersebut adalah hal yang buruk dan tercela.
- 2) Orang tua harus bersikap bijaksana dan tidak dibenarkan memarahi atau menghukum lantaran perbuatan kesalahan kecil.
- 3) Orang tua berkewajiban melarang anak membiasakan diri tidur di pagi hari atau pada jam-jam kerja.
- 4) Orang tua harus melarang anak bersikap sombong dan angkuh terhadap teman-temannya, serta mendidik anak agar membiasakan diri bersikap ramah dan rendah hati.
- 5) Anak harus dibiasakan memberi bukannya menerima atau mengambil sekalipun dalam keadaan sempit dan serba kekurangan.

³⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

- 6) Anak harus dibiasakan melakukan perbuatan terpuji dan dilarang melakukan sebagian perbuatan tercela, seperti meludah dan menguap di tempat umum.
- 7) Membiasakan anak untuk tidak banyak bicara, dan hanya berbicara sebatas keperluan saja.
- 8) Membiasakan anak agar selalu tabah dan sabar dalam menghadapi berbagai peristiwa seperti setelah belajar, sehingga ia memiliki semangat untuk belajar dan terus belajar.
- 9) Mengizinkan anak untuk bermain dan beristirahat.
- 10) Anak harus di cegah untuk berbuat mencuri atau menggunakan barang orang lain.
- 11) Tatkala anak mencapai usia baligh (Mumayyiz) atau mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk hendaklah anak diajari dengan berbagai norma dan ajaran agama.³⁷

Dalam mendidik anak orang tua hendaklah menggunakan dasar-dasar metode yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dasar-dasar metode yang harus diperhatikan dan dipegang oleh kedua orang tua dan para pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Teladan yang baik.

Hal ini adalah sangat baik dan memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak, anak banyak meniru kedua orang tua bahkan keduanya dapat membentuk karakter anak. Kedua orang tua dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anak. Pendekatan keteladanan ini merupakan sarana pendidikan yang paling efektif untuk diterapkan kepada anak-anak.

- 2) Waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan.

Pemilihan waktu yang tepat oleh kedua orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak akan memberikan pengaruh yang sangat besar agar nasihat yang diberikan memberikan buah yang diharapkan. Rasulullah memberikan tiga waktu yang sangat tepat untuk membimbing

³⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002. Hlm. 41

anak yaitu saat wisata bersama anak, saat makan bersama anak dan saat anak dalam keadaan sakit.

- 3) Bersikap adil dan sama terhadap sesama anak.
- 4) Memenuhi hak-hak anak.
- 5) Mendoakan anak.
- 6) Membelikan mainan.
- 7) Membantu anak berbuat baik dan patuh.
- 8) Jangan mencela anak.³⁸

Selain metode pendidikan akhlak yang diterapkan kepada anak-anak yang disebutkan diatas, maka ada juga metode yang sangat tepat dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada anak- anak, yaitu sebagai berikut:

Dengan contoh (teladan) yang baik dari kedua orng tua dan lingkungan sekitarnya, karena pada masa awal kehidupan anak akan senantiasa mencontoh tingkah laku orang lain terutama yang ia jumpai sehari-hari yaitu orang tua. Memberikan contoh-contoh dalam bentuk-bentuk yang nyata. Dengan pemberian contoh kepada anak-anak terlebih saat usia diatas enam tahun merupakan cara efektif dalam memahamkan anak- anak dan berpengaruh besar terhadap perkembangan mental dan spiritualnya.

Melalui praktek atau pengalaman yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan secara langsung dalam bentuk tindakan nyata. Orang tua dapat memberikan rangsangan dengan memberikan hadiah atau pujian, atau hanya bersifat dorongan. Sehingga anak akan merasa mantap hati bahwa perbuatan yang diajarkan tersebut memang baik dan harus dilaksanakan.³⁹

Membesarkan anak dengan baik bukan hanya menyuapi anak dengan makanan yang enak dan banyak. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan para orangtua. Sayangnya, meskipun berkeinginan baik, banyak orangtua melakukan hal-hal yang bisa berdampak negatif. Karena dinilai baik untuk

³⁸ Muhammad Suwaid, *Manhaj At-Tarbiyyah An-Nabawiyyah Lit-Thifl*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*. Solo: Pustaka Arafah, 2004. Hlm. 80

³⁹ H. Rajih, *Spiritual Quotient For Children Agar Si Buah HatiKuat Imannya dan Taat Ibadahnya*. Yogyakarta: Diva Press, 2005. Hlm. 17

kepentingan si anak, maka orangtua melakukan sikap disiplin terhadap anak, tanpa memikirkan apakah si anak rileks atau justru malah terkekang yang menjadikan anak stress dan frustrasi.

Mendidik anak memerlukan kewaspadaan. Banyak orangtua yang lupa, tidak tahu, atau tidak mau tahu, melakukan hal-hal yang semestinya tidak boleh dilakukan di depan anak. Beberapa hal yang patut dihindari agar anak dapat tumbuh normal dan optimal, yaitu : bertengkar di depan anak, tidak menegakkan peraturan, bersikap masa bodoh, dan keboasaan mengancam.⁴⁰

Pendidikan sejak dini menempati kedudukan yang sangat tinggi dan memperlihatkan aktivitas di rumah dan keluarga. Bimbingan dan didikan yang sangat efektif dan berpengaruh besar terhadap pembentukan pribadi anak adalah bimbingan dan pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga. Sebagai salah satu lapangan pendidikan, tampaknya Islam sangat menekankan rumah tangga sebagai lapangan pendidikan yang terpenting. Keluarga dinilai sebagai peletak dasar bagi pendidikan selanjutnya. Bapak dan ibu sebagai pasangan suami istri bertanggung jawab atas keselamatan putra-putrinya.

Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak yang harus dilaksanakan orang tua sebagai penanggung jawab utama bagi kelangsungan kehidupan anak-anak mereka dalam pandangan Islam mencakup beberapa aspek, seperti yang tercantum dalam surat Luqman ayat 13-19 antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan iman dan tauhid (ayat 13-16)
- 2) Pembinaan Akhlak (ayat 14,15,18 dan 19)
- 3) Pembinaan ibadah (ayat 17)
- 4) Pembinaan kepribadian dan sosial anak (ayat 16-17).

Pendidikan akhlak merupakan salah satu hak anak sesuai dengan apa yang diperintahkan Rasul Allah SAW bahwa diantara hak anak terhadap ayahnya adalah mendapatkan pendidikan yang baik. Akhlak anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana hidup, khususnya dimasa awal pendidikan

⁴⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 161

dan pembinaan anak dalam keluarga. Pada mulanya anak mendapatkan pengaruh dari orang disekitarnya yaitu ayah, ibu dan seluruh anggota keluarganya.⁴¹

Sesungguhnya pentingnya pendidikan akhlak dalam Islam secara umum keberadaannya merupakan satu-satunya sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat, dan peradaban manusia. Hubungan antara unsur-unsur ini sangat erat bila dilihat dari faktor pembangunannya. Kebaikan individu adalah sarana untuk membangun peradaban. Apabila kebaikan individu, masyarakat, dan peradaban sudah merata maka kebahagiaan menjadi nilai yang alami. Dan hakikat pencapaian tujuan dari kecerdasan spiritual ialah meraih kebahagiaan sejati di dunia maupun di akhirat.

B. Kajian Pustaka Relevan

Adapun penelitian sebelumnya terkait pendidikan spiritualitas adalah anak usia dini antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Nurhayati IAIN Manado yang berjudul “Pengembangan Spiritual Quotient bagi Anak dalam Perspektif Islam”. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan metode observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi.

Analisa data dilakukan dengan diskriptif analistik yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditentukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Potensi fitrah memuat aspek kesucian jiwa dalam diri manusia yang terbawa sejak lahirnya. Hal ini, juga didasarkan pada kenyataan bahwa hati, akal, dan pikiran manusia yang kesemuanya merupakan substansi kejiwaan tidak dapat berkembang sesuai dengan fitrah tanpa memperoleh pendidikan dengan baik, yakni suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis yang diberikan dengan sengaja kepada

⁴¹ M. Yaljan, *Potret Rumah Tangga Islami, Penj. Salim Bazemool, Al-Baitul Islami*. Solo: Pustaka Mantiq, 1993. Hlm. 36

anak didik, dalam pertumbuhan dan kematangan dirinya baik jasmani maupun rohani.

Dapatlah dirumuskan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya perwujudan kepribadian spritual yang cerdas bagi peserta didiknya. Dengan begitu, pendidikan Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan berwujud dalam amal perbuatan, baik dalam segi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pada sisi lain, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Jadi pendidikan Islam, adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal yang dapat mendekatkan diri pada Allah swt.

- b. Pendidikan Islam di samping sebagai kewajiban, mutlak dibutuhkan oleh setiap anak muslim untuk kepentingan eksistensinya. Jadi pendidikan Islam dengan upaya penanaman spiritual quotient tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama di saat memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Bahkan kalau dilihat dalam sudut agama, pendidikan Islam yang menekankan aspek spiritual quotient tersebut memiliki format pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengembangan fitrah kemanusiaan dalam mengantisipasi krisis spiritual di era globalisasi, karena inti pendidikan yang diajarkan Islam adalah untuk pemenuhan jati diri manusia atau esensi kemanusiaan di hadapan Allah swt.
- c. Implementasi pendidikan Islam yang tertuju pada pencapaian perkembangan spiritual quotient memiliki konsep tersendiri sejalan dengan usia kematangan pertumbuhan anak, yakni mulai sejak dalam kandungan, kemudian setelah lahir diazankan, di beri nama yang baik, dalam umur tujuh tahun diajarkan shalat, dan diberikan sanksi bila meninggalkan shalat, demikian seterusnya sehingga nilai-nilai kecerdasan dan keagamaan pada anak tertanam dengan baik.

2. Dalam laporan penelitian yang berjudul, “Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf AS)” oleh Suwaibatul Aslamiah, bahwa :
 - a. Pendidikan spiritual adalah penguatan kekuatan spiritual bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriyah bergama mereka, menata sifat mereka dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan (tekad, bakat) mereka, dan mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritual, prinsip, dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar pada Allah SWT, malaikat - malaikatnya, kitab-kitabnya, para rasulnya, hari akhir, dan takdir baik dan buruknya.
 - b. Alam manusia telah diciptakan (diadakan/ dilahirkan) oleh Allah SWT, dan Dia telah menyerukan dalam fithrah diri mereka kecenderungan alamiyah pada keimanan, ketauhidan dan keberagamaan. Sunnah Nabawiyah menegaskan terhadap: Aspek penjagaan rohani, Aspek pembentukan spiritual, dan Aspek penyembuhan spiritual.
 - c. Pendidikan spiritual yang terkandung di dalam riwayat Nabi Yusuf sebagai pembentuk karakter generasi muda adalah: Nilai akidah sangat diutamakan sebagai pondasi awal dalam beragama yaitu tauhid, agar menilai orang lain tidak ada perbedaan karena semua manusia sama yang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT, dan akidah harus ditanamkan sejak dini bagi generasi muda ; Nilai akhlak yaitu bersikap sabar, rendah hati, sopan-santun dan berbudi luhur, agar terhindar dari perbuatan sesat yang dapat merusak jiwa serta diri ; Nilai istiqamah agar jangan ada permusuhan, dapat melihat perbedaan dengan arif, tidak mudah saling menyalahkan, apalagi sampai saling mengkafirkan agar permusuhan sesama umat manusia tidak terjadi ; Nilai ukhwah agar tidak terlepas dalam menciptakan wihdah (persatuan), quwwah (kekuatan) dan mahabbah

(cinta dan kasih-sayang). Sehingga peran ukhwah dapat membangun umat yang kokoh, yang mampu menyatukan masyarakat manapun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Ilmiah yang berarti bahwa penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan dapat dipercaya kesahihannya (validitas dan reliabilitasnya), dapat bersifat objektif sekaligus subjektif.

Konteks sosial yang berarti bahwa dalam penelitian kualitatif, fenomena yang diteliti merupakan satu kesatuan antara subjek dan lingkungan sosialnya. Karena keduanya saling terkait dan memengaruhi satu sama lain.

Alamiah yang berarti bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif sangat tidak dibenarkan untuk mengubah ataupun memanipulasi latar ataupun konstruksi ranah penelitian. Biarkan ranah penelitian tersebut bersifat alami, apa adanya.

Proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Hal ini berarti bahwa antara peneliti dengan subjek yang diteliti harus terjalin hubungan yang baik dan kondusif.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif pada orangtua di kelurahan Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020.

Adapun peneliti memilih lokasi TK. Ky. Ageng Giri Demak dikarenakan terdapat hal yang menarik mengenai implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini (AUD). Semangat dan pantang menyerah yang dilakukan pendidik tersebut dalam upaya mengembangkan nilai agama moral anak, membuat peneliti semakin gencar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

⁴² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2003. Hlm. 4-5

1. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dapat digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang disebut data sekunder.⁴³ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.⁴⁴ Data primer dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dilapangan, seperti kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis mencari data primer dari data informan yaitu Guru kelas 1A TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak sebagai narasumber terkait dengan peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 4-6 tahun.

b. Sumber Data Sekunder

Selain data primer sebagai data utama berupa kata-kata atau tindakan, terdapat data sekunder sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis.⁴⁵ Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan kata lain, data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari data yang telah ada sebelumnya.⁴⁶ Data sekunder ini diperoleh dari buku, laporan, karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai identitas sekolah, sejarah dan letak

⁴³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

⁴⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

⁴⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 159.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308 – 309.

geografis, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan keadaan anak yang terdapat di TK. Ky. Ageng Giri dan kemudian diolah lebih lanjut lagi sehingga peneliti dapat mengetahui peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 4-6 tahun di TK. Ky. Ageng Giri. Selain itu, data sekunder diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, seperti foto yang terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara dan foto saat pengamatan.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi pendidikan spiritual, apa kelebihan dan kekurangan dalam implementasi pendidikan spiritualitas AUD di TK. Ky. Ageng Girikusumo, Mranggen, Demak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi data tentang siswa TK. Ky Ageng Girikusumo.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Lembar pengamatan ini digunakan untuk pengambilan data siswa saat berlangsungnya kegiatan implementasi pendidikan spiritualitas AUD di TK. Ky Ageng Girikusumo.

Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasa kompetensi tertentu. Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkain slide, atau rangkaian foto.⁴⁷

⁴⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2003. Hlm. 19-20

Peneliti akan mengamati guru secara langsung dalam melaksanakan langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran tematik selama pembelajaran kelas 1A di TK. Ky. Ageng Giri Demak. Sebelumnya peneliti membuat pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilaksanakan dengan terarah dan terfokus sesuai dengan rencana dan tidak keluar konteks yang diteliti. Kegiatan observasi dilakukan guna mengetahui secara langsung situasi yang terjadi dan setiap prosesnya apakah telah sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelumnya.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini digunakan dalam mewawancarai guru kelas 1A untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan pada anak usia 4-6 tahun di TK. Ky. Ageng Giri Demak Tahun 2020.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Adapun pada metode ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari Kepala Sekolah dan Guru TK. Ky. Ageng Giri Demak.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mendapatkan data berupa wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan judul penelitian yang peneliti buat, seperti guru kelas yang mengajar di TK. Ky. Ageng Girikusumo Mranggen Demak.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah pengumpulan data di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka cipta, 2011. Hlm.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data.⁴⁹

Ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam analisis data di lapangan, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.⁵⁰

3. Analisis setelah pengumpulan data di lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti menetapkan seorang informan kunci yang merupakan informan berwibawa dan dipercaya mampu membuka pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara yang berlangsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti terhadap informan. Peneliti menganalisis hasil wawancara setelah selesai semua pertanyaan wawancara.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka cipta, 2011. Hlm.18

⁵⁰ I. Gunawab, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Hlm. 12

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. *Sejarah TK. Ky. Ageng Giri, Demak*

Desa Giri Kusumo berasal dari kata Giri dan Kusumo, yang memiliki arti; Giri adalah Gunung dan Kusumo adalah kembang. Atau bisa disebut kembangnya Gunung. Girikusumo pertama kali didirikan oleh Mbah Hasan Muhibbal yang sekarang dikenal sebagai Mbah Hadi.

Mbah Hadi adalah sosok orang yang santun dan cerdas, beliau masih keturunan wali. Pada awalnya beliau diutus oleh Allah untuk menyebarkan agama islam, pada waktu malam Mbah Hadi mendapat petunjuk untuk membangun sebuah pusat pendidikan yang ditandai dengan didirikannya masjid sebagai tempat syiar islam.

Setelah turun temurun, pada tahun 1997 diteruskan oleh KH.Munif Muhammad Zurhi. Beliau mencoba mencari forma baru untuk mengembangkan pendidikan dilingkungan Pesantren Girikusumo, dengan mendirikan sebuah yayasan Ky Ageng Giri dengan maksud membawahi lembaga-lembaga formal yang mengikuti program pemerintah Hal ini didasarkan pada orientasi dan kebutuhan masyarakat akan formalitas dengan tidak meninggalkan ciri khas lembaga yang bernaung dibawah pesantren yaitu dominasi religious. Adapun lembaga-lembaga yang telah didirikan adalah TK,RA,SD,MI,SMP,SMA dan SMK.

TK Ky Ageng Giri terletak didukuh Girikusumo, Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Kyai Ageng Giri yang didirikan oleh beliau Simbah KH. Munif Muhammad Zuhri.

TK Ky Ageng Giri berdiri sejak 17 Juli 1999 melalui Yayasan Kyai Ageng Giri Girikusumo dengan tujuan mencetak generasi yang cerdas, sehat dan berakhlakul karimah. Tenaga pendidik di TK Ky Ageng Giri awalnya berjumlah 4 guru dengan Kepala TK Ibu Rif'ah, S.Pd.AUD. Namun seiring

berjalannya waktu bertambahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya diTK Ky Ageng Giri sehingga siswanyapun bertambah dan hasil keputusan bersama melalui rapat seluruh staf Yayasan Kyai Ageng Giri akhirnya ditambah lagi 2 tenaga pendidik, sehingga kini jumlah tenaga pendidik menjadi 6 guru.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model area. Tahun 2019 kami mendapatkan akreditasi A dari BAN PNF.⁵¹

b. Letak Geografis TK. Ky. Ageng Giri, Demak

Provinsi : Prop. Jawa Tengah

Kab/Kota : Kab. Demak

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : TK KY AGENG GIRI

NPSN / NSS : 20346465 / *****

Jenjang Pendidikan : RA

Status Sekolah : Swasta

2) Lokasi Sekolah

Alamat : GIRIKUSUMO RT 04 RW

III BANYUMENENG

RT/RW : 4/3

Nama Dusun : GIRIKUSUMO

Desa/Kelurahan : Banyumeneng

Kode pos : 59567

Kecamatan : Kec. Mranggen

Lintang/Bujur : 0.0000000/0.0000000

3) Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -

SK Pendirian Sekolah : 07

Tgl SK Pendirian : 2012-04-05

⁵¹ Rif'ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri Demak. Wawancara tanggal 07 Desember di Kantor

Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.1/3955/2013
Tgl SK Izin Operasional	: 2013-12-14
SK Akreditasi	: Tgl SK Akreditasi
Luas Tanah Milik	: 578m2
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m2

4) Data Periodik

Kategori Wilayah	: Wilayah Perbatasan,
Daya Listrik	: 900
Akses Internet	: Tidak Ada
Akreditasi	: A
Waktu Penyelenggaraan:	Kombinasi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat ⁵²

c. Tujuan, Visi, dan Misi TK. Ky. Ageng Giri, Demak

1) VISI TK KY AGENG GIRI

Menciptakan anak didik yang cerdas, sehat, ceria dan menjadi generasi yang berakhlak mulia serta bertaqwa.

2) MISI TKNKY AGENG GIRI

- a) Mencerdaskan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional serta kesehatan dan gizi untuk tumbuh kembang anak didik secara optimal.
- b) Mendidik anak didik menjadi manusia yang mulia, berilmu, jujur, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
- c) Mempersiapkan anak didik sejak dini guna untuk memberikan rangsangan pendidikan dan mental.

3) TUJUAN SEKOLAH

Merujuk pada visi dan misi pendidikan Taman Kanak-kanak tersebut, maka tujuan Taman Kanak-kanak KY Ageng Giri adalah Membentuk anak didik yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya.⁵³

⁵² Dokumentasi TK. Ky. Ageng Giri Demak

d. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan pembukaan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti seluruh aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (pendekatan saintifik) yang berorientasi pada pembelajaran abad 21 dengan mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi:

(Opsional dipilih atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi sekolah)

1) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Kelas Nyata (tatap muka)

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan menghafal Asmaul Husna, bercerita atau berbagi pengalaman yang memberikan motivasi.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berinisiatif, kreatif, kritis, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, dan 4 C dan dibungkus dengan nilai agama dan moral. Kegiatan inti ini berprinsip pada aspek perkembangan anak dan memperhatikan prinsip pengembangan karakter Islami.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup di antaranya:

⁵³ Dokumentasi TK. Ky. Ageng Giri Demak

- i. membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya pesan moral yang ingin disampaikan dan dikaitkan dengan ajaran Islam serta pendapat anak terkait substansi sesuai tata nilai kegiatan yang telah dilewati;
- ii. nasehat-nasehat yang mendukung pembiasaan yang baik dikaitkan dengan ajaran Islam;
- iii. refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
- iv. membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembarakan dan bernuansa Islami;
- v. menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan memberikan pesan moral serta informasi pandemic covid 19.
- vi. berdoa sebagai rasa bersyukur kepada Allah SWT.

2) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Daring

a) Kegiatan pra pembelajaran

- i. Guru menyiapkan nomor telepon peserta didik atau orang tua/wali peserta didik dan membuat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi
- ii. Guru melakukan diskusi dengan orang tua/ wali dan peserta didik untuk memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring
- iii. Memberikan penjelasan tentang materi, media/ aplikasi yang akan dipakai pembelajaran daring
- iv. Guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.

- b) Kegiatan saat pembelajaran
 - i. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik dalam kondisi sehat dan siap mengikuti pembelajaran
 - ii. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran
 - iii. Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode yang direncanakan
 - iv. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan / atau melakukan refleksi
 - c) Kegiatan pasca pembelajaran
 - i. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
 - ii. Mengingatkan orang tua / wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto aktifitas / lembar tugas atau file penugasan
 - iii. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya / tugas peserta didik / lembar refleksi pengalaman belajar
 - d) Kegiatan penutup diakhiri dengan membaca doa, guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi / kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan pesan moral serta informasi tentang pandemic covid 19
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Luring
- a) Kegiatan Pra Pembelajaran
 - i. Guru menyiapkan RPP, bahan ajar, jadwal dan penugasan
 - ii. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar dikirim melalui kurir atau diambil oleh orangtua / wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarakan melalui media komunikasi yang tersedia.
 - iii. Guru memastikan semua peserta didik telah mendapatkan bahan ajar, lembar jadwal dan penugasan.

- iv. Guru dan orangtua / wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan COVID-19.
- b) Saat Pembelajaran
 - i. Pembelajaran luring dibantu orang tua / wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
 - ii. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19.
 - iii. Berdoa Bersama sebelum dan sesudah belajar.
 - c) Pasca Pembelajaran
 - i. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
 - ii. Orang tua / wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas dilembar pemantauan harian
 - iii. Memberikan tambahan muatan penugasan yaitu Pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic COVID-19. Selain itu, menambahkan konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga / kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama masa belajar dari rumah.
 - d) Hasil penugasan dan lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya yang dilakukan pengirimannya dapat juga melalui alat komunikasi atau kurir.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi TK. Ky. Ageng Giri Demak

e. Kurikulum

Pada masa darurat Covid-19, sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing sekolah dimana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua.

Mengimplentasikan SK Kemendikbud NOMOR 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus untuk tahun pelajaran 2020/2021 yang masih dalam masa darurat Covid-19, tentunya sekolah membutuhkan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu Kurikulum Darurat yang merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah Corona Virus Disease (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

Suplemen Kurikulum darurat ini dikembangkan untuk menghadapi masa darurat covid 19 oleh Tim Pengembang Kurikulum sekolah yang meliputi kerangka dasar Kurikulum Darurat, tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan, Sebelum mengembangkan Kurikulum Darurat, sekolah melakukan analisis kondisi internal yang ada di satuan pendidikan, dan analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan dengan melakukan skrening zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19.

Suplemen Kurikulum Darurat ini disusun dan dilaksanakan pada masa darurat covid 19. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat pada setiap satuan pendidikan sekolah. Dalam menyusun suplemen kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat

melakukan modifikasi dan inovasi kurikulum, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.⁵⁵

f. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Tempat cuci tangan	1
2	Kursi Guru	2
3	Balok	1
4	Jam Dinding	1
5	Rak Buku	2
6	Papan Tulis	1
7	Papan pengumuman	1
8	Filling Cabinet	3
9	Simbol Kenegaraan	1
10	Meja Guru	1
11	Meja Siswa	16
12	Lemari	1
13	Musik	3
14	Tempat Sampah	2
15	Kursi Siswa	37
16	Seni/Kreatifitas	1
17	Meja Siswa	18
18	Kursi Siswa	36
19	Meja Guru	1
20	Kursi Guru	1
21	Papan Tulis	1
22	Tempat Sampah	2
23	Tempat cuci tangan	1
24	Rak Buku	2
25	Filling Cabinet	3
26	Balok	1
27	Musik	1
28	Jam Dinding	1
29	Tempat Sampah	1
30	Meja Pimpinan	1
31	Kursi Pimpinan	1
32	Lemari	1
Total		146

⁵⁵ Dokumentasi TK. Ky. Ageng Giri Demak

Prasarana : Penutup Atap, Rangka Atap, Lipslang/Talang, Rangka, Plafon, Penutup Listplafon, Cat Plafon, Kolom Ring Balok, Bata/Dinding, Pengisi Cat Dinding, Kusen, Daun Pintu, Daun Jendela, Struktur Bawah, Penutup, Lantai, Pondasi, Sloof, Listrik, Air Hujan Rabatan.⁵⁶

g. Keadaan Pendidik

- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| 1) Nama | : RIF' AH |
| Gelar | : S.Pd |
| NUPTK | :7735748650300112 |
| Pendidikan | :S1 |
| Jurusan | :Guru Kelas PAUD |
| Serifikasi | :Guru Kelas PAUD |
| Kepegawaian | :GTY/PTY |
| Jabatan | :Guru Kelas |
| TMT kerja | :19-07-1999 |
| Tugas tambahan | :KepalaSekolah |
| Jumlah jam per minggu | :42 jam |
| | |
| 2) Nama | : ASLIHAH |
| Gelar | : - |
| NUPTK | : 6268741643300063 |
| Pendidikan | : Paket C |
| Jurusan | : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| Kepegawaian | : GTY/PTY |
| Jabatan | : Guru Kelas |
| TMT kerja | : 19-07-1999 |
| Tugas tambahan | : - |
| Jumlah jam per minggu | : 24 jam |
| | |
| 3) Nama | : FADLIYAH |
| Gelar | : A.Ma.Pd |
| NUPTK | : 8543748650300043 |
| Pendidikan | : D2 |
| Jurusan | : Guru Kelas |
| Kepegawaian | : GTY/PTY |
| Jabatan | : Guru Kelas |
| TMT kerja | : 19-07-1999 |
| Tugas tambahan | : - |

⁵⁶ Dokumentasi TK. Ky. Ageng Giri Demak

Jumlah jam per minggu : 24 jam

4) Nama : HANIFATUN
Gelar : -
NUPTK : 7941743648300002
Pendidikan : Paket C
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kepegawaian : GTY/PTY
Jabatan : Guru Kelas
TMT kerja : 19-07-1999
Tugas tambahan : -
Jumlah jam per minggu : 24 jam

5) Nama : SITI HANA
Gelar : S.Pd.I
Pendidikan : S1
Jurusan : Bahasa Arab
Kepegawaian : GTY/PTY
Jabatan : Guru Pendamping
TMT kerja : 05-01-2015
Tugas tambahan : -
Jumlah jam per minggu : 12 jam

6) Nama : WIDA HAMIDAH
Kepegawaian : GTY/PTY
Jabatan : Guru Pendamping
TMT kerja : 02-02-2015
Tugas tambahan : -
Jumlah jam per minggu : 12 jam.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi TK. Ky. Ageng Giri Demak

h. Keadaan Peserta Didik

TK KY AGENG GIRI													
Kecamatan Kec. Mranggen, Kabupaten Kab. Demak, Provinsi Prov. Jawa Tengah													
Tanggal Unduh: 2020-12-11 09:11:24						Pengunduh: Siti Hana (siti.hana32@yahoo.com)							
1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin				4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali				5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan					
Laki-laki	Perempuan	Total		Penghasilan			L	P	Total	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
34	28	62		Tidak di isi	0	0	0	Tingkat 71	16	13	29		
				Kurang dari Rp. 500,000	1	0	1	Tingkat 72	18	15	33		
				Rp. 500,000 - Rp. 999,999	1	2	3	Total	34	28	62		
2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia				Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	31	24	55						
Usia	L	P	Total	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	1	2	3						
< 6 tahun	32	23	55	Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0						
6 - 12 tahun	2	5	7	Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0						
13 - 15 tahun	0	0	0	Total	34	28	62						
16 - 20 tahun	0	0	0										
> 20 tahun	0	0	0										
Total	34	28	62										
3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama													
Agama	L	P	Total										
Islam	34	28	62										
Kristen	0	0	0										
Katholik	0	0	0										
Hindu	0	0	0										
Budha	0	0	0										
Konghucu	0	0	0										
Lainnya	0	0	0										
Total	34	28	62										

2. Deskripsi Data Khusus

a. *Implementasi Pendidikan Spiritual AUD*

1) Aspek perkembangan pendidikan berbasis spiritual

a) Aspek Moral

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di TK. Ky. Ageng Giri, Demak ketika sholat dhuha bersama, anak dapat berperilaku moral meliputi aspek kognitif (pikiran tentang apa yang seharusnya dilakukan). Yaitu anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri dapat berfikir bagaimana cara menirukan imam sholat atau cara guru mengajarkan rukun-rukun sholat dhuha. Pada aspek emosi (perasaan tentang apa yang seharusnya dilakukan atau telah dilakukan), anak usia dini di TK.Ky. Ageng Giri ada yang merasa senang sehingga dapat menunjukkan tindakan yang benar atau ada juga yang tidak senang dengan menunjukkan tindakan yang asal-asalan. Pada perilaku (tindakan yang telah dilakukan anak), di TK Ky. Ageng Giri berbagai macam anak menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Dengan maksud pola perkembangan moral anak usia dini di TK.Ky. Ageng Giri dapat menunjukkan kemampuannya untuk memutuskan tentang baik dan buruk.

b) Aspek Disiplin

Salah satu keunggulan TK.Ky. Ageng Giri yaitu terletak pada program pembiasaan berbasis spiritual. Dengan pembiasaan yang telah dirancang dalam RPPH, anak usia dini di TK.Ky. Ageng giri dapat menjadikan anak berperilaku disiplin. Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti, dimana anak usis dini di TK.Ky. Ageng Giri dibiasakan untuk bersalaman, mengucapkan salam, meletakkan tas ditempat yang telah disediakan, membuang sampah pada tempatnya, dan lain lain. Sehingga, anak usia dini di TK.Ky. Ageng Giri diharapkan memiliki keahlian mengontrol diri dan mampu berperilaku dengan tepat dan dapat diterima dilingkungannya.

c) Aspek Sikap Beragama

Sikap beragama yang ditunjukkan oleh anak usia dini di TK.Ky. Ageng Giri adalah anak-anak di TK.Ky. Ageng Giri mampu memperkuat imannya, meyakini dengan pikiran, perasaan, tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikapnya bahwa anak usia dini di TK.Ky Ageng Giri 100% beragama islam. Anak-anak di TK. Ky. Ageng Giri bahkan terlihat berlomba-lomba dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Siapa yang lebih dulu khatam setoran hafalan, siapa yang sudah baik gerakan sholat akan ditunjuk menjadi imam, dan siapa yang lebih lapang membantu guru-guru adalah beberapa contoh sikap beragama yang dilakukan oleh anak usia dini di TK.Ky.Ageng Giri.

d) Aspek Sikap Sosial

Dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini di TK.Ky. Ageng Giri, anak dapat terbentuk kepribadian dan identitasnya melalui kemampuan anak menyelesaikan konflik. Seperti ketika peneliti melakukan observasi saat sholat dhuha, melihat seorang anak tidak sengaja sujud beralaskan ujung belakang mukena temannya yang berada tepat didepannya. Hal itu membuat mukena temannya terjambak sehingga temannya kesulitan untuk ikut sujud, dirasa ada yang menjanggal pada anak tersebut, dia mendongak dan berkata maaf kepada teman didepannya. Hingga sholat selesai temannya marah-marah terhadap anak tersebut dan anak itu hanya merayu dengan senyuman dan meminta maaf kembali. Meskipun hal ini berada didalam kegiatan sholat dhuha, tetapi anak di TK.Ky. Ageng Giri dapat menunjukkan sikap sosialnya dengan menyelesaikan konflik yang dimiliki.

e) Aspek Perkembangan Emosi

Ekspresi perasaan anak usia dini di TK.Ky. Ageng Giri sangat bermacam-macam. Anak-anak dapat terlihat marah seperti dalam kasus aspek sikap sosial diatas, sedih ketika ditegur guru,

takut ketika tidak dapat setoran hafalan dengan lancar, senang ketika bel pulang berbunyi, adalah serangkaian perkembangan emosi anak di TK Ky. Ageng Giri. Seperti ketika pada jam istirahat, anak-anak diwajibkan membawa bekal. Namun, ada beberapa anak yang terlihat sedih mengamati teman-teman lainnya yang sedang makan bekal. Seketika ada anak yang mempunyai empati untuk memberi sedikit makanannya untuk dimakan bersama.

2) Kegiatan Terprogram

Pendidikan berbasis spiritual didefinisikan sebagai konsep, system pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan ruhaniah atau spiritual dengan standar spiritual yang dapat dirasakan oleh peserta didik untuk meraih kesempurnaan hidup menurut ukuran Islam. Pengembangan kemampuan spiritual tidak terbatas pada peserta didik, akan tetapi mencakup semua pelaku pendidikan. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa mendidik dan mengikuti pendidikan adalah ibadah. Ibadah secara fungsional bertujuan pada pencerahan spiritual.

Pendidikan spiritual adalah penguat kekuatan spiritual bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriyah bergama mereka, menata sifat mereka dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan (tekad, bakat) mereka, dan mengarahkan mereka pada nila-nilai spiritual, prinsip, dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar pada Allah SWT.

Pelaksanaan pendidikan spiritual bagi anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri Demak dilakukan melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan. Kegiatan terprogram dilaksanakan didalam kelas, sedangkan pembiasaan dilakukan mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah.

Kegiatan terprogram mengacu pada RPPH yang dibuat oleh pendidik. Berdasarkan kajian RPPH TK. Ky. Ageng Giri kegiatan pembelajaran memiliki 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. RPPH juga

dilengkapi dengan rencana evaluasi tentang nilai-nilai yang telah dicapai peserta didik.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Rif'ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Ya memang karena dikurikulum kita juga jelas ada nilai agama dan moral kemudian kita berdasarkan permen diknas juga no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan standar paud permen 58 tahun 2009 kemudian tentunya alquran dan hadist. Penanaman nilai- nilai agama misalnya dengan surat- surat pendek, hadist- hadist rasulullah bagaimana menanamkan ibadah sholat dhuha, kemudian akidah yang kuat, melalui alquran kemudian ijtima, pendapat para ulama itu kita kolaborasikan sehingga menjadi panduan bagi kita dalam berbuat, merencanakan kurikulum maupun apa- apa yang harus kita targetkan sehingga anak kita nanti memang sudah terencana dalam hal kecerdasan spiritualnya maupun dalam segala aspek bukan hanya spiritual saja tapi itu salah satu keunggulan kita memang dalam hal spiritualnya. RPPH merupakan tindak lanjut dari itu tadi kurikulum diturunkan merupakan aplikasi sudah secara langsung secara teknis apa yang dilakukan tercantum dalam RPPH itu. Ya namanya juga sekolahan mbak, semua harus terprogram dan tersusun dengan baik. Termasuk RPPH, RPPM, dan lain-lain”*.⁵⁸

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh bu Rif'ah diatas juga disampaikan oleh bu Hana : *“Ya kalau pedomannya itu adalah Rencana pembelajaran harian sebenarnya kita juga berpedoman pada alquran dan alhadist. Iha yo piye nek arep mulang nek ora ono RPPH mbak, malah semrawut opo seng arep diajarke bocah- bocah”*.⁵⁹

⁵⁸ Rif'ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

⁵⁹ Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

Tanggal 08 Desember 2020 pada saat bersilaturreh di TK. Ky. Ageng Giri, bu Hana sedang merancang RPPH untuk bulan berikutnya. Hal ini sangat sesuai dengan perbincangan bersama bu Rif'ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri Demak. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pendidik TK. Ky. Ageng Giri sudah tepat dalam merancang kegiatan terprogram sesuai dengan pedoman yang kemudian akan disampaikan pada anak didik TK. Ky. Ageng Giri Demak.

3) Persiapan Pembelajaran

Guru melakukan beberapa kegiatan antara lain: pembuatan perangkat pembelajaran, yakni membuat program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, membuat silabus, RPPH, penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menyiapkan daftar nilai, jurnal mengajar, dan menyusun strategi dalam pembelajaran.

Persiapan pembelajaran di kelas mengandung makna pendidikan spiritual yang terdapat didalamnya antara lain semangat tanggung jawab, disiplin, ketaatan, kejujuran, kemandirian, keteladanan/uswatun hasanah, kasih sayang. Tanggung jawab dalam arti pendidik memiliki kesadaran melakukan kewajiban dalam rangka meningkatkan kemajuan dan peningkatan pendidikan. Mempersiapkan proses pembelajaran secara matang akan menumbuhkan pelaksanaan.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Rif'ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Karena kami sudah membuat RPPH jauh-jauh hari, kami jadi lebih mudah dalam mempersiapkan pembelajaran. H-1 pembelajaran guru sudah harus mencari alat-alat apa saja yang akan dibutuhkan untuk pembelajaran berikutnya”*.⁶⁰

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh bu Rif'ah diatas juga disampaikan oleh bu Hana : *“Tahu gak mbak, kenapa guru-guru TK selalu pulang telat? Yo karena nyiapin buat ngajar*

⁶⁰ Rif'ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

besok. Jadi gak bludas bludus aja, yo cari bahan yo memperdalam materi dan lain-lain”.⁶¹

Kajian dokumentasi dan wawancara dengan Bu Rif’ah sangat sesuai dengan observasi di lapangan. Bu Hana selalu mempersiapkan RPPH sebagai pedoman, sehingga sangat sesuai dan setara dalam penerapan pembelajaran didalam kelas.

4) Media Pembelajaran

Melalui kajian dokumentasi berupa RPPH, media yang digunakan bermacam-macam sesuai permainan dan tema yang telah ditentukan dari awal, seperti angin, air, kipas, balon, tali dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Rif’ah media yang digunakan adalah yang menunjang untuk pendidikan spiritual melalui permainan.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Rif’ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Sesuai yang telah dirancang oleh kami, media pembelajaran sudah ada di RPPH. Misalnya, pada hari senin, kegiatannya ini, metodenya ini, bahan-bahannya ini sesuai dengan kegiatan pada hari itu. Semua alat belajar misalnya dalam permainan balok itu kan kita bisa melatih anak mengembangkan kecerdasan spiritual, anak- anak bisa membuat bangunan masjid, hapalan surat pendek jadi bisa menghafal, majalah-majalah islam, doa- doa sehari- hari, doa orang tua, doa kamar mandi dan lain sebagainya”*.⁶²

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan bu Rif’ah diatas juga disampaikan oleh bu Hana : *“Medianya macam-macam mbak, satunya adalah iqro, alquran, bacaan- bacaan hadist, kartu hijaiyah, kartu shalat, kartu wudhu itu semuanya mendukung untuk pembentukan kecerdasan spiritual , pokoknya sesuai dengan kegiatan pada*

⁶¹ Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

⁶² Rif’ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

hari itu. Nah, gunanya RPPH ya itu, kita bisa persiapan golek alat ben ora kedandapan”.⁶³

Hal tersebut sesuai dengan observasi selama di lapangan, bahwa peralatan yang dibutuhkan guru untuk digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 6 tahun yaitu semua alat belajar seperti balok- balok bisa dibuat menjadi bangunan masjid kemudian hapalan surat pendek, majalah islam- islam, doa- doa sehari- hari, iqro’, alqur’an, dan masih banyak lagi disesuaikan dengan RPPH dan permainan pada hari itu.

5) Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Karena metode akan menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang mengefektifkan pelaksanaan pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.⁶⁴

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Rif’ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Kalau teknik itu yang pertama tekniknya adalah dengan cara ceramah dalam artian memberi tahu dulu dengan anak ini yang baik dilakukan, yang ini dianjurkan oleh Allah, ini sesuai dengan sunah dan hadistnya itu semuanya kita beri tahu pada anak melalui ceramah, kemudian dengan cara bercerita itu lebih efektif lagi daripada cara ceramah tadi melalui nasehat- nasehat”*.⁶⁵

⁶³ Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

⁶⁴ Ihsana el-Khuluqo, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015. Hlm 07

⁶⁵ Rif’ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh bu Rif'ah juga disampaikan oleh bu Hana : *“Metode yang saya lakukan pada anak yang pertama pendekatan pada anak, kedua motivasi anak memberikan nasehat atau memberikan contoh pada anak-anak”*.⁶⁶

Dari penelitian yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada saat memberikan memberikan pembelajaran yaitu dengan pendekatan, dengan memberikan motivasi, dengan ceramah dan bercerita. Hal tersebut sesuai dengan observasi dilapangan.

6) Cara Menumbuhkan Suasana

Menciptakan suasana kelas agar senantiasa damai dan kondusif merupakan faktor penting yang mempengaruhi focus belajar siswa. Seorang guru perlu menunjukkan minat yang tulus tanpa syarat dalam membimbing siswa. Tentunya dibutuhkan kesabaran untuk mengatur siswa.

Seorang guru perlu memiliki teknik pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan. Disamping itu, penting untuk membangun pendekatan yang partisipatif, dimana siswa dan guru sama-sama aktif di kelas. Hal ini merupakan faktor penting dalam pembelajaran yang bermutu.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Rif'ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Kegiatan harus dilakukan dengan menyenangkan yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Misalnya menghafal nama-nama malaikat, nama-nama rosul dengan bernyanyi, dengan lagu. Jadi anak-anak akan merasa senang, dan secara tidak langsung mereka sudah bermain sambil belajar.”*⁶⁷

⁶⁶ Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

⁶⁷ Rif'ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh bu Rif'ah juga disampaikan oleh bu Hana : *“Biasanya ya mbak, itu kalau anak-anak gaduh tidak dapat diatur, ada kegiatan untuk mengembalikan fokus agar kegiatan tetap berjalan lancar dan kondusif. Seperti tepuk fokus, atau dengan nyanyian, atau dengan permainan singkat”*.⁶⁸

Berdasarkan observasi peneliti, Bu Hana memberikan stimulasi untuk menumbuhkan suasana dikelas dengan bernyanyi, permainan singkat, berbagai tepuk, reward, dan lain-lain. Hal tersebut memang membantu guru dalam menumbuhkan suasana yang nyaman dan kondusif.

7) Timbal balik peserta didik (evaluasi)

Pendidik dan peserta didik terikat pada suatu hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Hubungan timbal balik ini menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan pemahaman peserta didik terkait dengan kemampuan pribadi, baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Rif'ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Timbal balik pasti ada ya mbak, dari beragam siswa banyak sekali timbal balik yang ditunjukkan. Seperti ketika praktek sholat duduk tahiyat, itu kan agak sulit ya bagi anak-anak. Ada yang bertanya, begini bu caranya? Ada juga yang hanya diam longo longo. Ada yang lihat posisi kaki temannya. Itu merupakan timbal balik atas kegiatan yang sudah diberikan. Dari timbal balik tersebut kemudian dapat diambil kesimpulan dan penilaian atau lebih kepada evaluasi.”*⁶⁹

⁶⁸ Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

⁶⁹ Rif'ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh bu Rif'ah juga disampaikan oleh bu Hana : *“Tujuan pembelajaran kan yo ini mbak, ada respon dari anak. Meskipun cuma meneng lho ya. Diam itu juga merupakan responnya dia melakukan timbal balik. Lha kalo sudah tau responnya gimana kemudian kita menilai sesuai apa tidak dengan perkembangannya.”*⁷⁰

Melalui observasi dilapangan, peserta didik TK.Ky. Ageng Giri memberikan timbal balik terhadap apa yang diajarkan. Cara masing-masing anak berbeda, mulai dari bertanya, diam saja, langsung melaksanakan, atau mengikuti temannya.

8) Materi pembelajaran

Kualitas pembelajaran anak usia dini dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak.

Melalui kajian dokumentasi berupa RPPH, materi yang diberikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, seperti mencuci, meronce, meniup balon. Materi juga disisipkan dengan nilai-nilai pendidikan spiritual yang akan diterapkan misalnya, mengucapkan salam, membaca do'a-do'a harian, menghafal hadits, menghafal nama-nama malaikat, nama-nama rosul, dan lain sebagainya.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Rif'ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Ya kalau materi pendidikan spiritual itu pertama sekali dari awal anak masuk kita sambut kita melakukan pembiasaan mengucapkan assalammualaikum, kemudian sama bu guru salaman, sama teman menyapa assalammualaikum teman.*

⁷⁰ Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

*Kemudian, anak- anak meletakkan sandal dan sepatu pada tempatnya dan bergabung dengan teman yang lainnya”.*⁷¹

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh bu Rif’ah juga disampaikan oleh bu Hana : *“Kebanyakan materinya ya berupa pembiasaan mbak, karena sekolah kita berlandaskan agama jadi pembiasaan agamisnya diperbanyak, dari awal masuk, dalam pembelajaran, selesai pembelajaran, bahkan dirumah pun kita pantau pendidikan spiritualnya”.*⁷²

Melalui observasi peneliti, materi yang diberikan sudah sangat menunjang untuk pendidikan spiritual. Terhadap pembiasaan dan cara menyampaikan materi guru TK. Ky. Ageng Giri sangat religius dalam mengembangkan pendidikan spiritual anak.

9) Pelibatan orang tua dan masyarakat

TK. Ky. Ageng Giri membina kerjasama dengan keluarga yang harapannya bukan hanya sekolah yang membiasakan dan memberikan teladan bagi anak. Tetapi juga orang tua yang paling dekat dengan anak dan masyarakat sebagai tempat bergaul anak.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Rif’ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Selain guru dan lingkungan sekolah tentu saja orang tua sangat terlibat dalam perencanaan pendidikan spiritual ya mbak. Contohnya, disini anak diajarkan untuk menghafal hadits, apa iya bisa dalam sehari anak langsung hafal? Kan ya tidak. Ada lagi, menghafal dan mengamalkan doa-doa harian. Segitu banyak pembelajaran yang kami berikan tidak akan berhasil tanpa keterlibatan orang tua. Jadi ya orang tua tetap harus mengawasi dan ikut mendidik anaknya dari penjelasan dan arahan yang kami berikan. Selain kegiatan*

⁷¹ Rif’ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

⁷² Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

parenting, ada buku penghubung yang memudahkan guru dan orang tua dalam menunjang perkembangan pendidikan spiritual anak”.⁷³

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh bu Rif’ah juga disampaikan oleh bu Hana : *“Kalo disini enaknya karena lingkungan sekolah dan masyarakat sangat agamis, jadi misalkan tanpa diarahkan pun mereka mempunyai kebiasaan agama yang bagus. Banyak orang tua yang mengharuskan anak-anak ikut diniyyah, atau kelas sore, atau TPQ. Jadi ya mereka tetap mampu mengikuti pelajaran di kelas yang berbasis religius”*.⁷⁴

Dari penuturan tersebut peneliti mengobservasi beberapa orang tua dalam pendidikan spiritualnya dirumah dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Apakah anak ibu melakukan apa yang ibu lakukan misalnya dalam beribadah?

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Fatim salah satu orang tua TK. Ky. Ageng Giri : *“Ya biasanya mengikuti dan memang diikutkan, kalau mengikuti langsung nggak terlalu respon tapi kita ikutkan misalnya shalat kita dulu bentangin sajadahnya baru ia ikut kadang kalo inisiatif sendiri kadang mau kadang nggak namanya masih anak- anak kan jadi kita ikutkan sih intinya kalau sudah diikutkan dia mengikuti seperti itu”*.⁷⁵

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh guru diatas juga disampaikan oleh bu Kholifah orangtua lainnya : *“Alhamdulillah misalnya kita mengaji, sering habis subuh jam 5 kan dia udah bangun sebelum subuh tu kita ngaji tilawah sedikit setiap pagikan dia ambil iqronya itu buk aku juga mau ngaji, yuk ngaji sama ibu terus magrib terus memang kadang itu nggak setiap hari ya, kadang tu sehari*

⁷³ Rif’ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

⁷⁴ Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

⁷⁵ Fatimatuazzahro, Wali Murid dari Majda Tasmira TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 09 desember 2020, di Rumah bu Fatim

dua hari dia mau kadang tu nggak mau tapi tanpa ini dia mau mengikuti kita dengan niatnya sendiri”.⁷⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia 4-6 tahun, kadang mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya dan orang tuanya terkadang sengaja mengikutkan anaknya dalam kegiatan- kegiatan agama di rumah seperti sholat berjamaah dan mengaji berjamaah.

Berdasarkan observasi dirumah bu Fatim, terlihat ketika Majda sedang bermain, bu Fatim sangat memperhatikan anaknya. Ketika ada teman baru datang untuk meminjam mainan dan berebut, bu Fatim menegur dengan kata-kata yang lembut dan bijak. Walaupun anak seusianya belum faham dan melaksanakan dengan sempurna, tetapi bu Fatim selalu membiasakan berperilaku mengalah dan menyayangi saudara yang lainnya.

Hal ini sangat baik untuk pendidikan spiritual bagi anak. Bahwa lingkungan keluarga dan kultur keluarga yang baik berdampak baik pula bagi perkembangan pendidikan spiritual anak. Walaupun sekarang belum terlihat pada diri Majda tetapi dengan proses yang berkelanjutan Majda akan tumbuh dengan karakter luhur yang selalu melekat dalam dirinya.

Masyarakat berpengaruh terhadap pendidikan spiritual anak. Karena masyarakat juga berperan sebagai contoh atau teladan perilaku baik dan buruk. Jika lingkungan masyarakat dan kultur masyarakat baik maka keberhasilan penerapan pendidikan spiritual juga akan cepat. Karena sinergi dengan sekolah dan keluarga.

⁷⁶ Siti Kholifah, Wali Murid dari Hilmi Mubarak TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 09 Desember 2020, di Rumah bu Kholifah

10) Kegiatan pembiasaan

Kegiatan rutin lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu kegiatan yang dilakukan di lembaga PAUD secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Berdasarkan observasi selama dilapangan terdapat beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan spiritual di TK. Ky. Ageng Giri Demak, diantaranya :

- a) Sholat Dhuha
- b) Hafalan surat pendek
- c) Hafalan doa-doa harian
- d) Hafalan hadits, dll
- e) Memberi dan menjawab salam
- f) Membuang sampah di tempat sampah
- g) Budaya antri. Dilakukan ketika wudhu, menata alas kaki ketika hendak memasuki masjid, dan keperluan MCK
- h) Berpakaian rapi dan menutup aurat
- i) Datang tepat waktu
- j) Bersalaman dengan guru jika berpapasan
- k) Berkata sopan
- l) Makan sambil duduk dan dengan tangan kanan

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Rif'ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak terlebih dahulu kalau karakter anak sudah terbentuk insya allah kecerdasan spiritual mudah dibentuk. Kita membentuk kecerdasan spiritual anak itu dengan cara diterapkan di rencana pembelajaran, jadi sehari itu kita adakan pembelajaran kecerdasan spiritual maksudnya dalam artian hapalan surat pendek, hadist, doa, tata cara shalat itu semuanya waktu melaksanakan setiap hari”*.⁷⁷

⁷⁷ Rif'ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh bu Rif'ah juga disampaikan oleh bu Hana : *“Cara-cara mengembangkan kecerdasan spiritual itu yang pertama ibu memberikan contoh lebih awal pada anak, misalnya kita berikan contohnya suaranya nggak boleh berteriak atau pembiasaan biasakan untuk melakukannya, terlebih dulu mencontohkannya”*.⁷⁸

Dari observasi tersebut, bahwa pembiasaan dalam menerapkan pendidikan spiritual memang sangat diperlukan demi menunjang perkembangan anan yang religius. Pembiasaan tersebut menjadikan TK. Ky. Ageng Giri mendapat nama baik dan terpercaya bagi orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

b. Kelebihan dan kekurangan

Kecerdasan spiritual secara fithrah dimiliki oleh manusia, namun ada kalanya suara hati itu tertutup atau tidak berkembang. Inilah yang dikatakan tidak cerdas dalam spiritual yang disebabkan terbelenggunya kecerdasan spiritual sehingga mengakibatkan kegagalan atau tidak efektif serta tidak maksimalnya suatu usaha. Kecerdasan spiritual seperti halnya kecerdasan lainnya, tetap membutuhkan pengolahan dan pengembangan oleh lingkungan keluarga, pendidikan, sumber bacaan, kebiasaan, dan lainnya,

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Rif'ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Ya faktor yang mendukung itu salah satunya dengan visi- misi kita tadi ya, visi- misi kita sudah sudah seperti itu sudah kita jelaskan, membentuk karakter islami otomatis upaya- upaya kita tentunya harus menuju visi- misi tadi itu mendukung, kemudian bagaimana kita memilih ataupun meningkatkan kualitas guru kita secara terus- menerus, sehingga memiliki ruhiyah untuk membangun kecerdasan spiritual anak tadi yang dimulai dari diri sendiri dan hal- hal kecil kemudian mulai dari sejak sekarang itu mendukung, kemudian sarana- prasarana kita ya paling tidak ada*

⁷⁸ Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

*misalnya tempat air wudhu sudah kita siapkan kemudian peralatan sholatnya, tulisan- tulisan yang ada kemudian kerja sama orang tua. Kerja sama orang tua juga sangat peduli program yang kita lakukan misal pertemuan orang tua 2 bulan rajin datang, kemudian kegiatan- kegiatan program- program kita yang lain mereka juga peduli itu juga mendukung faktor- faktor pendukung penanaman kecerdasan spiritual”.*⁷⁹

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh bu Rif’ah juga disampaikan oleh bu Hana : *“Faktor yang mendukung tidak lain tidak bukan adalah dari kemauan anak itu sendiri, gurunya, teman- temannya, fasilitas dari TK. Ky. Ageng Giri, Sarana dan prasana Alhamdulillah lengkap, anaknya mudah nurut”.*⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu Sarana dan prasana sudah cukup lengkap, anaknya mudah nurut dan kemauan anak itu sendiri, kualitas dari guru.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa *“Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?”*.

Jawaban dari ibu Rif’ah selaku kepala sekolah TK. Ky. Ageng Giri : *“Oh iya sebenarnya kalau yang menghambat secara ini tidak terlalu banyak ya hanya saja mungkin keterbatasan pendidik yang tidal linier atau bahkan hanya lulusan paket C saja, jadi saya sendirian atau dengan bu Hana saja yang mengelola semuanya. Bu Hana sendiri meskipun S1 juga bukan dari PAUD, jadi kurikulum dan pembelajarannya kurang berkembang. Meskipun begitu, saya sangat bersyukur karena guru-guru disini mudah memahami materi, dan dapat mempraktekkannya dengan baik. Ya namanya juga di desa*

⁷⁹ Rif’ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

⁸⁰ Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

mbak, gak seperti di kota. Apa-apa susah didapat, termasuk pendidik yang lulusannya bagus dan sejalur dengan pendidikan yang sudah diampu”.⁸¹

Sebagaimana lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh bu Rif’ah juga disampaikan oleh bu Hana : *“Alhamdulillah faktornya kalau penghambat itu nggak ada, tapi mungkin kadang penghambat kan diluar sekolah lingkungan rumahnya kurang bagus anak terbawa kalau diingatkan lagi Alhamdulillah anaknya nurut lagi”*.⁸²

Dari penelitian yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-6 tahun yaitu kurangnya tenaga pendidik yang mengampu pendidikan linier, sehingga kurang adanya kemajuan dalam kurikulum. Selain itu, lingkungan anak yang buruk dirumah juga menghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

B. Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Spiritual AUD di TK. Ky. Ageng Giri, Demak

a. Aspek Perkembangan Berbasis Spiritual

1) Aspek Moral

Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu, baik moral yang baik maupun buruk. Moral berasal dari bahasa latin "*Mores*" yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep moral. Konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pada perilaku yang diharapkan dari masing-masing anggota kelompok.

⁸¹ Rif’ah, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di Kantor

⁸² Siti Hana, Guru Kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri. Wawancara pada tanggal 08 Desember 2020, di kelas

Menurut Piaget, hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan mentaati sistem peraturan. Selanjutnya ada pendapat lain seperti yang dikatakan oleh Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehiduannya. Jadi perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik atau buruk dan benar atau salah, dan faktor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktekkan.⁸³

Kohlberg menyatakan perkembangan moral anak usia dini berada pada level 1, yaitu prakonvensional. Pada level ini anak menghindari hukuman dan mencapai kepuasan. Ada dua tahap pada level ini, tahap satu orientasinya pada hukuman dan rasa hormat terhadap kekuasaan yang lebih tinggi. Anak mematuhi peraturan hanya pada orang yang mempunyai kekuasaan lebih tinggi dan jika berbuat salah maka akan dihukum. Contohnya, tata tertib jadwal masuk sekolah di TK adalah pukul 07.00 WIB. Jika kedatangan anak lebih dari jam yang telah ditentukan berarti melanggar peraturan dan ada hukuman/sanksi yang akan diterima. Tahap dua, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang kebutuhan orang lain, terdapat unsur-unsur kewajaran, timbal balik dan persamaan pembagian. Kohlberg memberi contoh " Jika anda menggaruk punggungku, nanti aku akan menggaruk punggungmu". Anak berusaha memuaskan kebutuhan orang lain jika kebutuhan mereka sendiri juga terpenuhi. Anak kemudian mengidentifikasi benar dan salah terutama konsekuensinya pada diri mereka.

⁸³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 76

Berdasarkan beberapa pandangan diatas dapat dideskripsikan bahwa perilaku moral meliputi pikiran, perasaan, dan tindakan anak tentang apa yang seharusnya dilakukan dan akibat dari tindakannya (baik dan buruk), yang sah akan dihukum dan yang mematuhi peraturan akan diterima oleh lingkungannya. Agar diterima oleh lingkungannya, anak bertindak selayaknya seperti tahap kedua, yaitu "timbang balik" sehingga kebutuhannya terpenuhi dan ia disenangi teman.⁸⁴

Program pembentukan perilaku pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada pada kehidupan anak di taman kanak-kanak. Melalui program ini anak-anak diharapkan dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan dalam bersikap dan kedisiplinan. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dimaksud meliputi pembentukan moral, agama, Pancasila, perasaan, atau emosi, kemampuan masyarakat, dan disiplin.

Tujuan dari program pembentukan perilaku ini adalah mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama dan Pancasila.

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Penyusunan strategi dalam pengembangan moral anak usia dini memiliki substansi terhadap ruang lingkup kajian sebagai berikut : latihan hidup tertib dan teratur, aturan dalam melatih sosialisasi, menanamkan sikap tenggang rasa dan toleransi, merangsang sikap berani, bangga dan bersyukur, dan bertanggung jawab, latihan pengendalian emosi, dan melatih anak untuk dapat menjaga diri sendiri.⁸⁵

⁸⁴ Muniroh Munawwar & Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020. hlm. 20-21

⁸⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 82-83

2) Aspek Disiplin

Seperti yang dikemukakan oleh Kohlberg dan Piaget menunjukkan bahwa sikap dan perilaku moral bukan hasil dari sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan yang berhubungan dengan nilai kebudayaan semata, tetapi juga terjadi oleh sebab akibat dari aktivitas spontan yang dipelajari dan berkembang melalui interaksi sosial anak dengan lingkungannya.

Selain perkembangan moral, dalam mempelajari pola perkembangan moral yang berkaitan dengan ketaatan mematuhi suatu peraturan yang berlaku universal, perlu dibahas pula mengenai disiplin. Disiplin berasal dari kata "*Disciple*" yang berarti seorang yang belajar dari dirinya sendiri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin sangat diperlukan salah satunya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan aturan dan peran yang ditetapkan dalam kelompok budaya atau tempat orang tersebut menjalani kehidupan.

Melalui disiplin, anak belajar untuk bersikap dan berperilaku yang baik seperti yang diharapkan oleh masyarakat lingkungan sekitarnya. Disiplin dapat ditanamkan secara otoriter melalui pengendalian perilaku dengan menggunakan hubungan secara permisif melalui kebebasan yang diberikan terhadap anak tanpa adanya suatu hukuman atau bersifat demokratis melalui penjelasan, diskusi, dan penalaran mengenai peraturan yang berlaku. Artinya, anak dikasih penjelasan dan arahan serta diberi tahu maksud dan tujuan yang tercantum dalam peraturan sehingga anak mampu mengerti tentang apa yang diharapkan oleh lembaga terkait.⁸⁶

Perilaku disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju ke arah kehidupan yang berguna

⁸⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 81

dan bahagia di masa datang. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Adapun komponen dalam pendisiplinan menurut Hurlock seyogyanya mengandung empat komponen : a) peraturan sebagai pedoman berperilaku; b) konsisten dalam peraturan sebagai cara untuk mengajarkan dan memaksa anak berperilaku disiplin; c) penghargaan berupa hadiah atau ganjaran akan membuat anak mengerti bahwa tingkah lakunya dapat diterima oleh lingkungan, memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik, dan menguatkan tingkah laku yang diharapkan; d) hukuman untuk pelanggaran terhadap peraturan.

Akan tetapi, pokok utama disiplin adalah peraturan. Adapun peraturan itu sendiri merupakan pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Agar peraturan dapat berlangsung dengan efektif, peraturan hendaknya singkat dan sederhana. Ajak anak untuk merumuskan aturan kelas dan beritahu mengapa peraturan tersebut perlu. Setelah peraturan disepakati sebaiknya peraturan tersebut ditulis pada sehelai karton dan tempel pada dinding kelas. Peraturan dapat berupa berjalan dalam kelas, berbagi dengan teman, bicara pelan dan sebagainya.⁸⁷

3) Aspek Sikap Beragama

Bagi banyak orang, sumber utama dalam pengambilan keputusan baik atau buruk adalah agama. Walaupun agama boleh berbeda, tetapi tindakan kita termasuk pilihan moral, mempengaruhi nasib kita di alam baka. Dalam pandangan dunia agama, kita mengenal Tuhan dari pertolonganNya serta rahmatNya pada kita. Oleh karena itu, kita harus melakukan kebaikan yang diperintahkan oleh Tuhan.

⁸⁷ Muniroh Munawwar & Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020. hlm. 22

Pada kenyataannya anak belajar bagaimana berfungsi dalam hidup dengan cara mengamati apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya (*role model*). Ketika contoh itu baik maka anak akan berperilaku baik. Saat orangtua melihat perilaku baik yang dilakukan anak, hendaknya memberikan penguatan positif, misalnya dengan mengatakan bahwa ayah/ibu senang dengan perilaku baik mereka. Hal ini memotivasi anak untuk berperilaku baik. Namun pada kenyataannya orang tua sering hanya mengomentari perilaku buruk anak dan mengabaikan perilaku baik yang dilakukan anak. Agar anak menjadi muslim yang baik, caranya adalah dengan mengenalkan sifat-sifat Allah pada anak.

Anak perlu menyadari banyak karunia yang telah Allah berikan kepadanya untuk menikmati hidupnya, dan anak perlu memahami tindakan mana yang akan menyenangkan Allah. Anak yang berbuat salah dimaafkan oleh Allah, dan ketika meninggal dunia akan masuk surga. Kasih sayang Allah inilah yang dijadikan sumber pedoman untuk membimbing anak-anak kita. Tidak perlu menakut-nakuti anak dengan adanya neraka. Kenyataannya, pendekatan ini cukup produktif. Selain itu, cara paling penting agar anak menjadi muslim adalah melalui pengintergrasian Islam dalam kehidupan, yaitu mengenalkan bahwa Allah juga senang dengan perilaku baik yang dilakukan anak. Dengan cara seperti ini anak kemudian mulai untuk mengaitkan setiap perilaku mereka untuk menyenangkan Allah. Lebih tepatnya anak belajar bagaimana menjadi muslim yang baik.

Secara garis besar, agama Islam dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : a) bagian teori atau lazim disebut asas-asas/kepercayaan/rukun iman, dan b) bagian praktek, yang mencakup segala apa yang harus dikerjakan oleh orang Islam, yakni amalan-amalan yang harus dijadikan pedoman hidupnya. Jika seseorang ingin mengerti arti Islam sebenarnya, ia harus selalu ingat akan hubungan antara iman dan amal.⁸⁸

⁸⁸ Muniroh Munawwar & Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020. hlm. 23-27

Ada beberapa sikap yang ditunjukkan oleh seorang siswa dalam sikap beragama : Anak-anak akan menunjukkan sikap positif terhadap sekolah dan kegiatan belajarnya; anak-anak akan mengembangkan konsep diri yang positif dengan mengalami sendiri keberhasilan-keberhasilan akademiknya; anak-anak akan berinteraksi dengan efektif terhadap orang-orang dewasa dan anak-anak lainnya; tujuan-tujuan tersebut adalah pernyataan-pernyataan yang berorientasikan pada produk, sebagai kebalikan dari pernyataan-pernyataan yang berorientasi pada proses. Tujuan-tujuan yang berorientasi pada produk lebih terfokus pada hasil-hasil spesifik yang dapat diamati, yakni produk-produk akhir dan sama sekali bukan proses, bagaimana dan mengapa sesuatu itu diperoleh atau dicapai.⁸⁹

4) Aspek Sikap Sosial

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak yang lain. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak.⁹⁰

Sejak lahir hingga dewasa kita dihadapkan dengan konflik yang menuntut penyesuaian diri dari keinginan pribadi kepada harapan sosial dimana kita tinggal. Erikson mengidentifikasi perkembangan psikologi tahun-tahun prasekolah sebagai periode dimana kepribadian anak dan identitas adalah terbentuk melalui kemampuan anak menyelesaikan konflik atau krisis dari *initiative versus guilt*, yaitu melalui inisiatif, anak merencanakan dan melakukan suatu kegiatan dan pihak lain anak sesekali belajar mengatasi perasaan bersalah dari hasil negatif tindakannya.

Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak dan mengambil keputusan, membimbing anak dengan kepemimpinan dan kontrol yang lembut, perasaan penuh kepercayaan antara orang dewasa dan anak, sikap demikian menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen

⁸⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 68

⁹⁰ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 22

menciptakan suasana yang mendukung engembangan sosial anak. Martini Jamaris menyatakan bahwa ketika menghadapi masalah perilaku sosial anak, guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara a) membiasakan anak berperilaku positif; b) menimbulkan rasa aman pada anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas; c) menjadi model dalam berperilaku positif, baik dalam tindakan ataupun perbuatan; d) memberi kesempatan pada anak untuk menentukan pilihan apabila pilihan anak tidak tepat maka jelaskan alasan penolakannya; e) memberi kesempatan anak untuk berani menyatakan pendapatnya; f) menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan psikososial anak.

Dalam perkembangan sosial, setiap anak akan melalui sebuah proses panjang pada akhirnya nilai-nilai sosial tersebut menjadi bagian dalam diri seorang anak. Cara mempercepat proses belajar nilai sosial adalah melalui dua macam bentuk belajar, yaitu imitasi dan identifikasi. Baik imitasi maupun identifikasi keduanya menyangkut hal penituan perilaku orang lain, tetapi imitasi berkenaan dengan reproduksi perbuatan tertentu dari orang lain, sedangkan identifikasi sangat lebih sederhana dari pada imitasi karena identifikasi berkenaan pemakaian jeseluruhan jajaran sikap, nilai, dan perilaku model, dan bukannya perbuatan-perbuatan tertentu saja.

Dari beberapa teori tersebut dapat dideskripsikan bahwa pengembangan sikap sosial pada anak adalah melalui imitasi dan identifikasi perilaku orang lain. Oleh karena itu, pendidii hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang positif, akrab, menyenangkan, dan penuh dukungan dalam berpendapat maupun pengambilan keputusan, saling berbagi, dan peduli sehingga guru benar-benar bisa menjadi idola bagi anak dimana sikap dan perilaku guru dicontoh oleh anak.⁹¹

⁹¹ Muniroh Munawwar & Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020. hlm. 29-31

5) Aspek Perkembangan Emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.⁹²

Cara anak-anak berhubungan dengan orang lain dan bagaimana mereka mengontrol perasaan berkaitan dengan perkembangan sosial atau emosional. Perkembangan sosial berkaitan dengan membangun hubungan antara dua orang atau lebih melalui perilaku yang saling berpengaruh, sedangkan perkembangan emosi berkaitan dengan bagaimana seseorang mengekspresikan perasaannya, seperti cinta dan kebahagiaan adalah bentuk penghargaan interaksi antara orang dewasa dan anak.

Ketika anak sudah mampu memahami penyebab eksternal serta konsekuensi dari perilaku emosinya, maka ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi pada anak, yaitu melalui hal-hal berikut :

- a) Keterampilan emosi, seperti identifikasi dan memberi nama perasaan, mengekspresikan perasaan, menilai intensitas perasaan anak, mengelola perasaan, menunda kepuasan, mengontrol keinginan, mengurangi stress, mengetahui perbedaan antara perasaan dan perbuatan.
- b) Keterampilan kognitif, seperti berbicara tentang diri sendiri atau memperkuat sebuah perilaku, contoh adanya yel-yel di TK; mengakui pengaruh sosial pada perilaku; melakukan langkah-langkah pemecahan masalah dan membuat keputusan, contohnya mengontrol keinginan, menentukan tujuan, mengidentifikasi alternatif kegiatan, mengantisipasi konsekuensi; memahami pandangan orang lain; memahami

⁹²Muniroh Munawwar & Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020. hlm. 22

norma perilaku; menunjukkan sikap positif; dan kesadaran diri.

- c) Keterampilan perilaku, nonverbal seperti komunikasi melalui kontak mata, ekspresi wajah, penekanan suara, isyarat tubuh; sedangkan perilaku verbal seperti memperjelas permintaan, merespons kritik secara efektif, menentang pengaruh negatif, mendengarkan orang lain, membantu orang lain, berpartisipasi dalam kelompok.

Anak berusia satu tahun atau kurang memberi respons secara berbeda terhadap kegembiraan, kemarahan, dan emosi lain dari orang-orang di sekitarnya. Hal ini menunjukkan mereka dapat membedakan reaksi-reaksi ini. Pada usia 3 tahun anak dapat melabelkan apakah sebuah wajah bahagia atau tidak, dan pada usia 4 atau 5 tahun ia dapat membedakan wajah yang menunjukkan kegembiraan, kemarahan, atau kesedihan.

Berdasarkan teori tersebut maka pendidik khususnya guru taman kanak-kanak kelompok B dapat menggunakan isyarat tubuh untuk merespons perilaku anak baik positif atau negatif, seperti senyuman yang menunjukkan respons senang atau boleh, tatapan atau kerutan dahi biasanya menunjukkan respons kurang setuju dengan perilaku anak.⁹³

b. Kegiatan terprogram

Program pembelajaran PAUD diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan dalam kelompok umur 4-6 tahun sebagai acuan normatif dan dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

⁹³ Muniroh Munawwar & Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020. hlm. 32-33

Ada beberapa prinsip perkembangan program pembelajaran PAUD, yaitu :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Program pembelajaran PAUD memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- 1) Dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan akan kesehatan, gizi, stimulasi sosial, dan kepentingan terbaik bagi anak.
- 2) Dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan layanan pendidikan
- 3) Dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat.⁹⁴

Cerminan dari spiritualitas yang terkandung dalam penyusunan program pembelajaran dari pendidik tersebut antara lain: tanggung jawab, ketaatan, kedisiplinan, motivasi pemberian layanan terhadap peserta didik secara ikhlas, kebersamaan, kesabaran, *uswatun hasanah*, membangun komunikasi efektif.

Perwujudan spiritualitas tersebut berakar dari dimensi pendidikan spiritual yakni *ketaqwaan*, kesabaran, dan kekhushyuan. Akar dimensi pendidikan spiritual tersebut kemudian menimbulkan akhlak

⁹⁴ Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014. hlm 30-31

yang mulia bagi seorang pendidik dalam penyusunan program pembelajaran demi kepentingan peserta didik. Tanpa dibarengi spiritualitas yang mumpuni tentunya tidak akan menumbuhkan program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kepribadian siswa.⁹⁵

Penanaman pendidikan spiritual secara terprogram pada TK. Ky. Ageng Giri Demak dirancang berdasarkan kurikulum, Prota, Promes, RPPM, RPPH, metode pembelajaran, media pembelajaran, reward dan hukuman, keteladanan pendidik, materi, pengelolaan kelas, evaluasi, nilai-nilai yang diajarkan yang telah dirancang oleh pendidik.

c. *Persiapan pembelajaran*

Sebagaimana yang tertuang dalam pedoman pengembangan program pembelajaran PAUD, pengembangan program pembelajaran merupakan sebuah usaha optimalisasi potensi anak. Program pembelajaran tersebut mencakup perencanaan, pendekatan, strategi pembelajaran, dan penilaian yang disusun secara sistematis.⁹⁶

Perencanaan media pembelajaran dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media disuatu lingkungan pendidikan anak. Kebutuhan ini dirumuskan melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau diskusi tentang masalah pendidikan khususnya masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan tersebut guru atau calon guru memperoleh data tentang jenis-jenis media pembelajaran yang dibutuhkan untuk program pembelajaran anak usia dini. Hal itu harus disesuaikan dengan tema, kemampuan dan tujuan yang diinginkan. Data kebutuhan ini diperinci untuk baham pertimbangan dalam rencana pembelajaran.

⁹⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 27

⁹⁶ Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014. hlm 51

Dalam menyusun program pembelajaran PAUD terdapat beberapa langkah, antara lain :

Pertama, Melakukan analisis konteks. Analisis konteks dalam hal ini berkaitan dengan tindakan mempelajari dan mencermati standar nasional PAUD, kemudian menganalisis kondisi yang ada dalam PAUD, seperti guru, anak didik, sarana prasarana, biaya, dan program lainnya. Selanjutnya menganalisis peluang dan tantangan yang ada di lingkungan PAUD dan masyarakat sekitar, misalnya apakah peran guru maupun kepala sekolah sudah maksimal, apakah nilai-nilai budaya masyarakat sekitar sudah relevan dengan nilai agama dan moral, dan bagaimana sumber daya alam yang ada disana.

Kedua, Menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD, kemudian mengembangkannya menjadi program kegiatan yang riil agar dapat meningkatkan kualitas lembaga PAUD tersebut.

Ketiga, menetapkan isi program pembelajaran PAUD, alokasi waktu program pembelajaran, dan mengembangkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan program semester (Promes), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH).

Dalam pengembangan program pembelajaran, indikator digunakan sebagai penanda Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang menunjukkan adanya perubahan perilaku yang dapat diukur, dan mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Prinsip pengembangan indikator, secara umum disesuaikan dengan kepentingan, kesinambungan, kesesuaian, dan kontekstual. Pengembangan indikator secara khusus adalah sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah; serta menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi; serta digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen penilaian.⁹⁷

Guru melakukan beberapa kegiatan antara lain: pembuatan perangkat pembelajaran, yakni membuat program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, membuat silabus, RPP, penyusunan Kriteria

⁹⁷ Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014. hlm 51-52

Ketuntasan Minimal (KKM), menyiapkan daftar nilai, jurnal mengajar, dan menyusun strategi dalam pembelajaran.

Persiapan pembelajaran di kelas mengandung makna pendidikan spiritual yang terdapat didalamnya antara lain semangat tanggung jawab, disiplin, ketaatan, kejujuran, kemandirian, keteladanan/uswatun hasanah, kasih sayang. Tanggung jawab dalam arti pendidik memiliki kesadaran melakukan kewajiban dalam rangka meningkatkan kemajuan dan peningkatan pendidikan. Mempersiapkan proses pembelajaran secara matang akan menumbuhkan pelaksanaan yang baik dan hal ini akan memberikan efek terhadap peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan.

Salah satu sikap yang hadir dalam penyusunan rencana pembelajaran ialah kedisiplinan bagi seorang pendidik. Dengan sikap disiplin, pendidik akan lebih siap dalam memasuki ruang kelas dan menyampaikan materi pelajaran. Hasil dari sikap demikian akan meningkatkan perhatian peserta didik yang kemudian akan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran yang diampunya.

Kesadaran diri dalam bertanggungjawab dan tumbuhnya sikap disiplin merupakan cerminan orang yang memiliki spiritualitas tinggi di hadapan Sang Khaliq, dan dapat dikatakan sikap tersebut merupakan refleksi keimanan yang ada dalam dirinya.

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang harus diterapkan di PAUD yaitu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini, yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁹⁸

Pembelajaran anak usia dini memiliki dua jenis model yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk menemukan pemikirannya,

⁹⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 38

mereka mengemukakan pemikirannya sendiri dan mengidentifikasi kegiatannya. Pembelajaran yang berpusat pada anak memandang kebutuhan anak adalah kebutuhan individu yang unik dan bernilai.

Metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau dikenal dengan istilah pelajaran langsung merupakan sifat dimana guru atau fasilitator atau instruktur memberikan petunjuk dan pengarahan langsung pada anak tentang apa yang harus dilakukan oleh anak kemudian guru mengevaluasi kegiatan anak berdasarkan perilaku atau tindakan yang muncul dari dalam diri anak.⁹⁹

Terdapat beberapa metode pembelajaran pada PAUD, yaitu :

- 1) Metode Pembelajaran Bermain
- 2) Metode Pembelajaran melalui Bercerita
- 3) Metode Pembelajaran melalui Bernyanyi
- 4) Metode Pembelajaran Terpadu
- 5) Metode Pembelajaran Karyawisata
- 6) Metode Pembelajaran Demonstrasi
- 7) Metode Pembelajaran Bercakap-cakap
- 8) Metode Pembelajaran Pemeberian Tugas
- 9) Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran
- 10) Metode Pembelajaran Quantum Teaching¹⁰⁰

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain: metode ceramah, Metode diskusi (musyawarah), Metode demonstrasi, Metode tanya jawab, Metode pembiasaan. Uraian tentang penerapan metode pembelajaran tersebut di atas dapat diketahui pendidikan spiritual yang terdapat didalamnya, diantaranya sikap keteladanan (uswatun hasanah) seorang pendidik bagi peserta didik, sikap kasih sayang, ikhtiar secara sungguh-sungguh, suasana harmonis dan komunikatif, kreatif, musyawarah, adanya motivasi terhadap siswa, keamanan, ketertiban. Pendidikan yang menonjol dalam metode ini ialah uswatun hasanah dari pendidik. Karena ini merupakan sesuatu yang prinsip dalam pembelajaran agar peserta didik

⁹⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 37

¹⁰⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm. 24

langsung dapat mengetahui dan mengikuti contoh-contoh yang baik dari para pendidik.

e. Cara menumbuhkan suasana

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Menurut Djamarah pengelolaan kelas dapat dikatakan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yang seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Dan menurut Winzer (Winataputra, 2003: 9.9) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan social.

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Menurut Djamarah pengelolaan kelas dapat dikatakan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yang seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Winzer menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas menurut Loisell yaitu:

- 1) Visibility (Keleluasaan Pandangan)
- 2) Accesibility (mudah dicapai)
- 3) Fleksibilitas (Keluwesannya)
- 4) Kenyamanan
- 5) Keindahan

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas diantaranya:

- 1) Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak dalam melakukan sejumlah aktivitas yang dirancang bagi kepentingan pembelajaran melalui pendekatan sambil bermain.
- 2) Penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar anak dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan anak belajar dan bekerja.
- 3) Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada anak.
- 4) Membina dan membimbing anak dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individunya.¹⁰¹

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, senantiasa menciptakan ruang kelas yang nyaman dan bernuansa kekeluargaan. Situasi kelas diatur sedemikian rupa, dan banyak gambar peraga dan kelengkapan kelas. Pembelajaran tidak hanya diselenggarakan di dalam kelas saja tetapi dapat dilakukan di mana saja sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang diharapkan. Seorang guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Manajemen kelas sebagai proses awal pembelajaran mengandung beberapa pendidikan spiritual yaitu adanya suasana nyaman, terwujudnya silaturahmi dan kekeluargaan, adanya kasih sayang antara pendidik dan peserta didik. Hal-hal tersebut merupakan buah dari akar dimensi spiritual yang terdapat dalam jiwa pendidik dan peserta didik sehingga dapat menimbulkan situasi kondusif di ruang kelas.

f. Timbal balik peserta didik

Perencanaan pembelajaran adalah program pengembangan keterampilan sebagai bagian dari proses mendiagnosis resep proses. proses ini mencakup :

- 1) Pernyataan hasrat pencapaian hasil belajar dari sesuatu aktivitas belajar
- 2) Penilaian tingkat masukan perilaku

¹⁰¹ <http://novitaekanurjanah.blogspot.com/2016/12/pengelolaan-kelas-di-paud.html?m=1>

- 3) Susunan situasi belajar yang diinginkan
- 4) Langsung mengajarkan ketrampilan-ketrampilan baru
- 5) Menyampaikan umpan balik dan penguatan ulang
- 6) Menilai hasil perilaku
- 7) Mengajarkan ulang jika memang diperlukan.

Ketiga langkah pertama itu dalam proses ini adalah bagian dari peaan guru dalam perencanaan program pengembangan sesuatu keterampilan. Hasil-hasil yang diinginkan dari sesuatu aktivitas belajar dinyatakan dalam tujuan terminal. Tujuan-tujuan ini termasuk hal-hal sebagai berikut :

- 1) Uraian hasil sesuatu kegiatan belajar yang diharapkan dicapai oleh anak
- 2) Situasi dimana anak diharapkan melakukan perilaku yang diharapkan
- 3) Pernyataan tentang kinerja atau kriteria yang akan menentukan tuntasnya tingkat pencapaian tujuan belajar.

Hal ini akan memungkinkan guru untuk menentukan, bila terjadi perilaku dan sampai mana tingkat keterampilan. Konsep-konsep yang harus dipelajari, ditetapkan sebelumnya dan disusun berkelanjutan dari yang paling sederhana sampai pada tingkat yang kompleks.¹⁰²

g. Materi pembelajaran

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak (kurikulumnya) tiada lain adalah ajaran islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni :

- 1) Pendidikan akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada porsi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai kunci untuk membedakan antara orang Islam dan non Islam. Lamanya waktu dakwah Rasulullah dalam rangka mengajak umat agar bersedia mentauhidkan Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah islami bagi setiap

¹⁰² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 68-69

umat muslim. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

2) Pendidikan ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqih Islam itu hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akhlak islamiyyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh anak.

3) Pendidikan akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak anak-anak, selain diberikan keteladanan yang tepat juga harus ditunjukkan tentang bagaimana menghormati dan seterusnya. Pendidikan akhlak sangat penting sekali bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.¹⁰³

Program pembelajaran PAUD, diantaranya adalah :

- a) Keteladanan dalam kehidupan anak
- b) kegiatan memotivasi anak
- c) Olahraga pagi
- d) Menghafal Al-Qur'an
- e) Bermain dan berekreasi¹⁰⁴

Proses KBM, tentang kegiatan siswa terdapat pula pendidikan spiritualnya, yakni penjelasan guru tentang hubungan penciptaan makhluk dengan kekuasaan Allah swt. untuk menumbuhkan kesadaran

¹⁰³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 31-32

¹⁰⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm 26-29

siswa terhadap kekuasaan Sang Khaliq, sikap menghormati, ketaatan, kesungguhan, kesadaran diri untuk belajar, tanggung jawab dan sopan santun. Hal ini merupakan cermin hati yang memiliki spiritualitas memadai.

h. Pelibatan orang tua dan masyarakat

Setiap orang tua adalah guru pertama bagi semua anak-anaknya, namun anak itu sendirilah sebenarnya pendidikan terbaik bagi diri mereka. Adapun semua tempat dapat digunakan sebagai media belajar bagi anak. Bukanlah menjadi alasan bagi anak untuk tidak belajar. Palsunya proses belajar anak adalah saat dia melihat dan merasakan apa yang dia dapati.

Bagaimanapun anak merupakan amanat bagi kedua orangtua. Hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih yang masih kosong dari coretan tinta. Disinilah peran orang tua, sebagai pemberi warna dan pengukir dalam membawa dan mengarahkan kemana anak harus berjalan. Artinya dengan keadaan anak yang masih bersih, pertama kali yang mengarahkan adalah orang tua. Sehingga baik buruknya seorang anak, orangtua ikut andil dalam membentuknya.

Proses belajar sesungguhnya tidak hanya di lingkungan formal seperti sekolahan saja, tapi alam sekitar, dan keluarga adalah media tempat pembelajaran setiap anak. Pendidikan yang baik adalah kunci sukses agar anak tumbuh menjadi anak yang berkualitas. Hal ini ditentukan oleh tingkat keseriusan orang tua dalam merencanakan pendidikan anaknya dan banyaknya waktu yang diluangkan untuk anak.¹⁰⁵

Berikut adalah macam-macam kompetensi dalam mendidik anak usia dini :

- 1) Memahami makna mendidik
- 2) Hindari mengancam, membujuk, atau menjanjikan hadiah
- 3) Hindari sikap otoriter, acuh tak acuh, memanjakan dan selalu khawatir

¹⁰⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015. hlm. 149

- 4) Memahami bahasa nonverbal
- 5) Membantu anak memecahkan persoalan secara bersama
- 6) Menjaga keharmonisan dalam keluarga¹⁰⁶

i. Kegiatan pembiasaan

Depiyanti (2014) dalam penelitiannya tentang Model Pendidikan Karakter pada Islamic Full Day School di SD Cendekia Leadership School Bandung mengemukakan satu temuan bahwa metode yang diimplementasikan dalam pembangunan karakter terhadap siswa di sekolah ini, yang dirasakan telah memberikan input yang positif adalah metode pengalaman langsung atau metode pembiasaan, dimana peserta didik diajarkan untuk merasakan secara langsung apa yang dialami dan mengambil manfaat dari kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan secara bersama-sama dan berterusan.

Abdullah Nashih Ulwan (2012), seorang pakar pendidikan anak mengemukakan tentang fitrah lahir yang dimiliki setiap anak yaitu kecenderungan, kesadaran dalam beragama dan ketauhidan yang murni. Bagaimana anak kemudian akan dapat mengembangkan kecenderungan dan potensinya untuk menjadi seseorang dengan pribadi yang lebih baik, sangat tergantung dari pembiasaan dan pendidikan yang ia dapatkan dari hasil pendidikan orang tuanya maupun orang-orang terdekatnya.

Metode pembiasaan terbukti efektif untuk menerapkan nilai positif bagi anak hingga tumbuh dan berkembang menjadi sebuah pembiasaan yang juga bernilai kebaikan. Untuk itu, dalam sebuah institusi pendidikan, diperlukan adanya sebuah pengondisian lingkungan melalui berbagai kegiatan positif yang dapat mendukung anak untuk mengenali Tuhan-nya, mengenali dirinya sendiri dan teman-temannya, serta mengenali alam sekitar sebagai bukti adanya Sang Khaliq.¹⁰⁷

¹⁰⁶Muniroh Munawwar & Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020. hlm. 90-97

¹⁰⁷Latifah dan Rusli (2019). Pembiasaan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 14-26.

Pelaksanaan kurikulum di TK. Ky. Ageng Giri Demak, berdasarkan observasi terdapat beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di TK. Ky. Ageng Giri Demak akan tetapi kegiatan tersebut tidak termaktub dalam kurikulum formal tetapi ada yang masuk dalam program pembiasaan.

2. Kelebihan dan Kekurangan dalam Implementasi Pendidikan Spiritual

Faktor pendukung meliputi aspek teori dan fisik, yaitu terpenuhinya semua komponen yang secara teoritis menunjang tercapainya implementasi kurikulum sehingga mendukung pelaksanaan pendidikan spiritual; tersedianya media pembelajaran yang memadai dan menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik yang di dalam kelas maupun di luar kelas; minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi keagamaan; adanya lingkungan yang kondusif; dan adanya dukungan penuh dari warga sekolah, pemerintah dan masyarakat.

Faktor penghambatnya antara lain; masih adanya beberapa tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan kualifikasi (mismatch); kemampuan keberagaman siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pembinaan khusus; adanya pemilihan strategi pembelajaran yang dirasakan masih kesulitan oleh beberapa tenaga pengajar karena harus menyesuaikan alokasi waktu dan materi.

3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini pasti banyak terjadi hal-hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam proses penelitian, baik pada saat sebelum atau sesudahnya, dan juga pada saat skripsi ini disusun. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti antara lain sebagai berikut:

a. Keterbatasan Sumber

Sumber data yang dilakukan dengan teknik wawancara kurang efektif, dikarenakan narasumber mempunyai kesibukan masing-masing dan situasi terlalu ramai.

b. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

Berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua dan teman-teman sejawat, perlahan-lahan peneliti dapat memperbaiki kemampuannya walaupun masih sangat jauh dari kata sempurna.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian telah berhasil berjalan dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Berbasis Spiritual pada Anak Usia Dini di TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak tahun 2020” dapat disimpulkan bahwa :

Implementasi pendidikan berbasis spiritual di TK. Ky. Ageng Giri tercapai sesuai dengan aspek-aspek yang dikembangkan. Pada aspek moral anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri dapat berperilaku baik dan anak dapat memutuskan hal yang baik dan buruk. Pada aspek disiplin, anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri sudah dapat mengontrol diri sendiri dan berperilaku tepat serta dapat diterima lingkungannya. Pada aspek sikap beragama anak usia dini TK. Ky. Ageng Giri dapat meningkatkan imannya dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan terutama dalam hal spiritualitasnya. Pada aspek sikap sosial anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri anak sudah dapat menunjukkan sikap sosialnya dengan menyelesaikan konflik yang dimiliki. Pada aspek perkembangan emosi anak usia dini di TK. Ky. Ageng Giri sudah dapat menunjukkan ekspresi perasaan yang sangat bermacam-macam. Anak terlihat marah seperti dalam kasus aspek sikap sosial diatas, sedih ketika ditegur guru, takut ketika tidak dapat setoran hafalan dengan lancar, senang ketika bel pulang berbunyi, dan lain lain.

Implementasi pendidikan berbasis spiritual anak usia dini pada TK. Ky. Ageng Giri Demak dalam menerapkan pendidikan berbasis spiritual menggunakan kegiatan terprogram dengan metode klasikal yang dilengkapi dengan metode-metode pelengkap lainnya yaitu cerita, bernyanyi, dongeng, praktek langsung, keteladanan pendidik dan berdiskusi serta reward, rayuan dan hukuman untuk anak. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu membuat persiapan pembelajaran berupa alat dan bahan untuk permainan. Media pembelajaran yang bermacam-macam disesuaikan dengan kegiatan setiap harinya. Ketika proses pembelajaran pendidik dapat menumbuhkan suasana dengan cara tebak-tebakan, tepukan, permainan, bernyanyi, bercerita dan bercanda, memberikan materi pembelajaran yang mengarah pada pendidikan spiritual. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian dan budaya lembaga yang positif. Nilai-nilai kegiatan pembiasaan yang diberikan adalah agama dan moral, kesehatan, bahasa,

kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air. Sementara itu, implementasi pendidikan spiritual dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat.

Kendala dalam menerapkan pendidikan karakter adalah masih adanya beberapa tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan kualifikasi (mismatch); kemampuan keberagaman siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pembinaan khusus; adanya pemilihan strategi pembelajaran yang dirasakan masih kesulitan oleh beberapa tenaga pengajar karena harus menyesuaikan alokasi waktu dan materi; keterlibatan orang tua dan masyarakat yang tidak begitu banyak; kurangnya kesadaran pendidik untuk meningkatkan kualitasnya.

Faktor pendukung diidentifikasi meliputi dukungan dari masyarakat dan keluarga. Faktor pendukung ini ada dua, yaitu faktor pendukung yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kegiatan pembelajaran, minat peserta didik, sarana dan prasarana, strategi, materi, media, pembiayaan, alat permainan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat membantu dalam penerapan pendidikan karakter, yaitu hubungan sekolah dengan masyarakat dan keluarga. Dimana lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga harus sinergi untuk menerapkan pendidikan karakter anak usia dini.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti setelah mengadakan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Berbasis Spiritual pada Anak Usia Dini di TK. Ky. Ageng Giri, Banyumeneng, Mranggen, Demak Tahun 2020” yaitu :

Dalam memajukan lembaga pendidikan, kepala sekolah atau ketua yayasan perlu mencari lebih banyak guru yang memiliki pendidikan sejalur. Jika sumber daya tenaga kependidikan sangat terbatas, maka sebaiknya kepala sekolah harus lebih aktif mencari informasi dan menyampaikan informasi mengenai kurikulum terbaik dalam memajukan lembaga pendidikan. Mengajak guru-guru mengikuti forum guru-guru di kabupaten Demak, serta dapat lebih aktif dan efisien dalam mengembangkan kurikulum dan pendidikan spiritual pada anak di sekolah.

Demi memaksimalkan implementasi pendidikan spritual, maka pihak sekolah perlu melibatkan masyarakat dan keluarga lebih dalam dengan mengadakan kegiatan parenting education bagi orang tua dan masyarakat sekitar. Adapun penerapan pendidikan spiritual

dilingkungan keluarga akan jauh lebih baik jika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan spiritual di rumah. Demi meningkatkan kualitas pendidikan spiritual Kabupaten Demak, Dinas Pendidikan, dan Pemuda, Kabupaten Demak Perlu mengadakan pelatihan untuk pendidik Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan pelatihan khusus penerapan pendidikan spiritual anak usia dini.

C. Penutup

Alḥamdulillahi *Rabbil ‘Ālamīn*. Akhir kata, penulis mencurahkan rasa syukur kepada Allah SWT., berkat kasih sayang dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa sholawat kepada junjungan nabi kita yaitu beliau Nabi Muhammad SAW. sebagai inspirator sejati umat manusia dan semoga kelak di hari akhir kita semua diakui sebagai umat beliau. *Āmīn* Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penggarapan skripsi sederhana ini. Akhirnya, penulis berharap apa yang dituliskan penulis dalam coretan sederhana ini, dapat memberikan wacana berbeda mengenai implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini.

Penulis sadar bahwasannya karya ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi hasil ke depan yang lebih baik untuk di masa yang akan datang. Sebelum dan sesudahnya atas perhatian dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis sampaikan terima kasih dan semoga Allah SWT. membalas kebaikan dari berbagai pihak. *Āmīn*

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, “Pengembangan Spiritual Quotient bagi Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *IAIN Manad.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Suwaibatul Aslamiah, “Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf AS),” *J. Perundang Undangan dan Huk. Pidana Islam*, vol. II, no. 01, pp. 95–116, 2017, [Online]. Available: <https://www.journal.iainlangsa.ac.id/index.php/legalite/article/view/297>
- A. Hamid, *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Sunnah al-Nabawiyah*. Tunisia: Dar al Arabiyah lil Kitab, 1984.
- A. Rivauzi, *Tesis: Pendidikan Berbasis Spiritual; Tela’ah Pemikiran Pendidikan Spiritual Abdurrauf Singkel dalam Kitab Tanbihal-Masyi*. Padang: PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 2007.
- H. B. Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- F. Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*. Media pusaka, 2014.
- R. Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. dan M. A. Ali, *Mazdab Al-Maun Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Abe Offset, 2005.

- D. Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1995.
- D. Zohar and I. Marshal, *Spiritual Quotient*. Bandung: Mizan, 2001.
- A. G. Agustian, *Emosional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga, 2001.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Inisiasi Press, 2004.
- M. Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: Ba'dillah Press, 2002.
- Z. Abidin, *Al-Maghribi Bin as-Said al-Maghribi, Kaifa Turabbi Waladan Shalihan: Begini Seharusnya Mendidik Anak, Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*. Jakarta: Darul Haq, 2004.
- U. Najati, *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah, 2003.
- Irwanto, *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Paud*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Zainuddin, *Seluk beluk Pendidikan Dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- R. Amin, *Menjadi Remaja Cerdas Panduan Melejitkan Potensi Diri*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003.
- H. Rajih, *Spiritual Quotient For Children Agar Si Buah HatiKuat Imannya dan Taat Ibadahnya*. Yogyakarta: Diva Press, 2005.
- Muniroh Munawwar & Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhammad Suwaid, *Manhaj At-Tarbiyyah An-Nabawiyyah Lit-Thifl, terj. Salafuddin Abu Sayyid, Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*. Solo: Pustaka Arafah, 2004.

- M. Yaljan, *Potret Rumah Tangga Islami, Penj. Salim Bazemool, Al-Baitul Islami*. Solo: Pustaka Mantiq, 1993.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- N. Zuriah, *Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika, 2012
- I. Gunawab, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- <http://novitaekanurjanah.blogspot.com/2016/12/pengelolaan-kelas-di-paud.html?m=1>
- Latifah dan Rusli. *Pembiasaan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik*. 2019. Tadbir Muwahhid, 3(1), 14-26.

Table 1. Data Sarana TK. Ky. Ageng Giri

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Tempat cuci tangan	1
2	Kursi Guru	2
3	Balok	1
4	Jam Dinding	1
5	Rak Buku	2
6	Papan Tulis	1
7	Papan pengumuman	1
8	Filling Cabinet	3
9	Simbol Kenegaraan	1
10	Meja Guru	1
11	Meja Siswa	16
12	Lemari	1
13	Musik	3
14	Tempat Sampah	2
15	Kursi Siswa	37
16	Seni/Kreatifitas	1
17	Meja Siswa	18
18	Kursi Siswa	36
19	Meja Guru	1
20	Kursi Guru	1
21	Papan Tulis	1
22	Tempat Sampah	2
23	Tempat cuci tangan	1
24	Rak Buku	2
25	Filling Cabinet	3
26	Balok	1
27	Musik	1
28	Jam Dinding	1
29	Tempat Sampah	1
30	Meja Pimpinan	1
31	Kursi Pimpinan	1
32	Lemari	1
Total		146

Table 2. Data Peserta Didik TK. Ky Ageng Giri

TK KY AGENG GIRI										
Kecamatan Kec. Mranggen, Kabupaten Kab. Demak, Provinsi Prov. Jawa Tengah										
Tanggal Unduh: 2020-12-11 09:11:24		Pengunduh: Siti Hana (siti.hana32@yahoo.com)								
1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin			4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali			5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
Laki-laki	Perempuan	Total	Penghasilan			Tingkat Pendidikan	L	P	Total	
34	28	62	Tidak di isi	0	0	0				
			Kurang dari Rp. 500,000	1	0	1	Tingkat 71	16	13	29
			Rp. 500,000 - Rp. 999,999	1	2	3	Tingkat 72	18	15	33
			Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	31	24	55	Total	34	28	62
			Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	1	2	3				
			Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0				
			Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0				
			Total	34	28	62				
2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia										
Usia	L	P	Total							
< 6 tahun	32	23	55							
6 - 12 tahun	2	5	7							
13 - 15 tahun	0	0	0							
16 - 20 tahun	0	0	0							
> 20 tahun	0	0	0							
Total	34	28	62							
3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama										
Agama	L	P	Total							
Islam	34	28	62							
Kristen	0	0	0							
Katholik	0	0	0							
Hindu	0	0	0							
Budha	0	0	0							
Konghucu	0	0	0							
Lainnya	0	0	0							
Total	34	28	62							

Table 3. Absensi Peserta Didik TK. Ky. Ageng Giri

KELAS A1	KELAS A2
ABIZAR FATHAR NABHAN	AHMAD ARSYA HAKAM
AIZIA DERIFA MEZZALUNA	AHMAD WIRO WICAKSONO
ALDAN BIMA AZFARCANA	AIRINA SHAKILA AZZAHRA
AWAN DWI SURYA	AL FATIH RIZKY AKHSAN
BUNGA MENTARI SENJA	JANNATUL MIA ULFA
EGGY ALESHA DANISWARA	KAYYISA MAZAYA
GIBRAN AHMAD ARZACHEL	LATIFA MAHARANI
GIBRAN AHMAD YANUAR	MUHAMMAD AKBAR MAULANA
KANAYA NABILA ARBANI	MUHAMMAD AZRIL MU'AMMAR
KHALYLA MIZMA AISYAH	MUHAMMAD MIFTAHUL MAULANA
LINTANG ABHINAYA RAFA	PUTRI CITRA LESTARI
MUHAMMAD AKMAL ZULKARNAIN EF FASYA	
MUHAMMAD RENDY SAPUTRA	
MUHAMMAD SURYA WIRAWAN	
NANUNG RAGIL ALHAKAM	
RAKA ARSEN HABIBI	
RISMA LAILATUL AROFAH	
SYABIL IQBAL	

KELAS B1
AKBAR MURDAFA PRATAMA
ALISHA SYIFA OKTAVELIN ZAIN
ATHIFAH DURROTUL HIKMAH
AZZA FATIH AL IFAKH FAURONI
FATIMAH KUSUMA ZAHRAA'
HATIM YULIQAIS
HILMI MUBAROK
LAYULFA CHUSNA
MAJDA TASMIRA
MEGAN INGGIH PRINGGONDANI
MUHAMMAD AJI SAKA
MUHAMMAD EZA ALFAIZ
MUHAMMAD FAKHRI LUTFI
MUHAMMAD IDLAL KAMIL
MUHAMMAD IRSYAD
MUHAMMAD MUJIBURROHMAN
NAOVEL PUTRI ALHAKAM
NISRINA DEWI
RATUAJENG MAILANI
ROSITA ANGGRAINI
SALWA AGUSTIA NINGRUM
SITI MAGHFIROTUL AULIYA
SYARIF NUR KHUSEN
YADA SYAKIRA AQILATUNNISA
YOGA MAULANA

KELAS B2
JIHAN AFZA MAULINA
MAYSHA ISTIKA NAYA
MUHAMMAD DHENIS KURNIAWAN
MUHAMMAD FERNANDO FERDINANO
NAUFAL AZZAM ARZIQI RIYADI
RADITRAJOSIKUMBANG
RAFLY DWI LEKSIALDI
SUCI NUR KUMALA SARI

Lampiran 1. Pedoman wawancara kepala sekolah tentang latar belakang sekolah TK. KY. Ageng Giri, Girikusumo, Maranggen, Demak Tahun 2020

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR
BELAKANG SEKOLAH TK. KY. AGENG GIRI, GIRIKUSUMO, MRANGGEN,
DEMAK TAHUN 2020**

Hari / Tanggal :

Tempat :

Responden : Rif'ah, S.Pd. AUD, Kepala Sekolah TK. KY. Ageng Giri
Demak

Tema : Latar Belakang Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK. Ky. Ageng Giri Demak?
2. Bagaimana letak geografis TK. Ky. Ageng Giri Demak?
3. Apa tujuan, visi dan misi TK. Ky. Ageng Giri Demak?
4. Bagaimana kegiatan pembelajaran di TK. Ky. Ageng Giri Demak?
5. Bagaimana kurikulum pembelajaran di TK. Ky. Ageng Giri Demak?
6. Apa saja sarana dan prasarana di TK. Ky. Ageng Giri Demak?
7. Bagaimana keadaan pendidik di TK. Ky. Ageng Giri Demak?
8. Bagaimana keadaan peserta didik di TK. Ky. Ageng Giri Demak?

Lampiran 2. Pedoman wawancara kepala sekolah tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY.
AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal :
Tempat :
Responden : Rif'ah S.Pd. AUD, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri Demak
Tema : Implementasi Pendidikan Spiritual

1. Bagaimana pedoman ibu dalam merancang RPPH, RPPM, RKT yang sesuai dengan visi misi TK. Ky. Ageng Giri?
2. Bagaimana cara ibu mempersiapkan pembelajaran?
3. Media apa saja yang dibutuhkan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak?
4. Metode dan teknik apa yang ibu gunakan untuk implementasi pendidikan spiritual anak pada saat memberikan pembelajaran?
5. Bagaimana cara ibu menumbuhkan suasana di dalam kelas?
6. Apakah ada timbal balik dari peserta didik dalam implementasi pendidikan spiritual?
7. Materi apa saja yang menunjang dalam implementasi pendidikan spiritual?
8. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan spiritual?
9. Bagaimana cara ibu dalam membiasakan implementasi pendidikan spiritual anak dalam pelaksanaan pembelajaran?

Lampiran 3. Pedoman wawancara kepala sekolah tentang kekurangan dan kelebihan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG KEKURANGAN
DAN KELEBIHAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS
SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY. AGENG GIRI DEMAK TAHUN
2020**

Hari/Tanggal :
Tempat :
Responden : Rif'ah, S.Pd. AUD, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri Demak
Tema : Kekurangan dan Kelebihan

1. Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak di TK. Ky. Ageng Giri ?
2. Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak di TK. Ky. Ageng Giri?
3. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak?
4. Apa harapan ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual di TK. Ky. Ageng Giri?

Lampiran 4. Pedoman wawancara guru tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG IMPLEMENTASI BERBASIS
PENDIDIKAN SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY. AGENG GIRI**

DEMAK TAHUN 2020

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden : Siti Hana, S.Pd.I, Guru TK. Ky. Ageng Giri Demak

Tema : Implementasi Pendidikan Spiritual

1. Bagaimana pedoman ibu dalam merancang RPPH, RPPM, RKT yang sesuai dengan visi misi TK. Ky. Ageng Giri?
2. Bagaimana cara ibu mempersiapkan pembelajaran?
3. Media apa saja yang dibutuhkan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak?
4. Metode dan teknik apa yang ibu gunakan untuk implementasi pendidikan spiritual anak pada saat memberikan pembelajaran?
5. Bagaimana cara ibu menumbuhkan suasana di dalam kelas?
6. Apakah ada timbal balik dari peserta didik dalam implementasi pendidikan spiritual?
7. Materi apa saja yang menunjang dalam implementasi pendidikan spiritual?
8. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan spiritual?
9. Bagaimana cara ibu dalam membiasakan implementasi pendidikan spiritual anak dalam pelaksanaan pembelajaran?

Lampiran 5. Pedoman wawancara guru tentang kekurangan dan kelebihan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. KY. Ageng giri Demak tahun 2020

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG KEKURANGAN DAN
KELEBIHAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL
PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY. AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden : Siti Hana, S.Pd.I, Guru TK. Ky. Ageng Giri Demak

Tema : Kekurangan dan Kelebihan

1. Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak di TK. Ky. Ageng Giri ?
 2. Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak di TK. Ky. Ageng Giri?
 3. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak?
 4. Apa harapan ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual di TK. Ky. Ageng Giri?

Lampiran 6. Pedoman wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. KY. Ageng giri Demak tahun 2020

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY.
AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden : Fatimatuzzahro, wali murid dari Majda Tasmira TK. Ky. Ageng
Giri

Tema : Implementasi Pendidikan Spiritual

1. Siapa nama anak ibu?
2. Berapa usia anak ibu?
3. Siapa nama bapak dan ibu anak?
4. Apakah ibu bekerja diluar rumah?
5. Bagaimana peran ibu sebagai pengasah, pengasih dan pengasuh potensi anak?
6. Apakah ibu mengikuti komunitas orang tua?
7. Apakah ibu membanding-bandingkan kecerdasan anak dengan yang lain?
8. Apakah anak ibu melakukan apa yang ibu lakukan misalnya dalam beribadah?

Lampiran 7. Pedoman wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY.
AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden : Siti Kholifah, wali murid dari Hilmi Mubarak TK. Ky. Ageng Giri

Tema : Implementasi Pendidikan Spiritual

1. Siapa nama anak ibu?
2. Berapa usia anak ibu?
3. Siapa nama bapak dan ibu anak?
4. Apakah ibu bekerja diluar rumah?
5. Bagaimana peran ibu sebagai pengasah, pengasih dan pengasuh potensi anak?
6. Apakah ibu mengikuti komunitas orang tua?
7. Apakah ibu membanding-bandingkan kecerdasan anak dengan yang lain?
8. Apakah anak ibu melakukan apa yang ibu lakukan misalnya dalam beribadah?

Lampiran 8. Pedoman wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY.
AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden : Fanila Auny, wali murid dari Syabil Iqbal TK. Ky. Ageng Giri

Tema : Implementasi Pendidikan Spiritual

1. Siapa nama anak ibu?
2. Berapa usia anak ibu?
3. Siapa nama bapak dan ibu anak?
4. Apakah ibu bekerja diluar rumah?
5. Bagaimana peran ibu sebagai pengasah, pengasih dan pengasuh potensi anak?
6. Apakah ibu mengikuti komunitas orang tua?
7. Apakah ibu membanding-bandingkan kecerdasan anak dengan yang lain?
8. Apakah anak ibu melakukan apa yang ibu lakukan misalnya dalam beribadah?

Lampiran 9. Pedoman observasi tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS
SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY. AGENG GIRI DEMAK TAHUN
2020**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengamati kondisi dan lingkungan TK. Ky. Ageng Giri Demak
2. Mengamati interaksi kepala sekolah dengan guru
3. Mengamati interaksi guru dengan orang tua
4. Mengamati proses belajar mengajar di kelas B1 TK. Ky. Ageng Giri Demak

Lampiran 10. Pedoman dokumentasi tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY. AGENG GIRI
DEMAK TAHUN 2020**

1. Sejarah berdirinya TK. Ky. Ageng Giri Demak
2. Letak geografis TK. Ky. Ageng Giri Demak
3. Tujuan, Visi dan Misi TK. Ky. Ageng Giri Demak
4. Data pendidik di TK. Ky. Ageng Giri Demak
5. Data peserta didik di TK. Ky. Ageng Giri Demak
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) di TK. Ky. Ageng Giri Demak
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK. Ky. Ageng Giri Demak
8. Proses belajar mengajar di TK. Ky. Ageng Giri Demak

Lampiran 11. Transkrip hasil wawancara kepala sekolah tentang latar belakang sekolah TK. Ky. Ageng giri, girikusumo, Mranggen, Demak tahun 2020

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR
BEKANG SEKOLAH TK. KY. AGENG GIRI, GIRIKUSUMO, MRANGGEN,
DEMAK TAHUN 2020**

Hari / Tanggal : Selasa, 08 Desember 2020

Tempat : Kantor TK. Ky. Ageng Giri Demak

Responden : Rif'ah, S.Pd. AUD, Kepala Sekolah TK. KY. Ageng Giri
Demak

Tema : Latar Belakang Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK. Ky. Ageng Giri Demak?

Desa Giri Kusumo berasal dari kata Giri dan Kusumo, yang memiliki arti; Giri adalah Gunung dan Kusumo adalah kembang. Atau bisa disebut kembangnya Gunung. Girikusumo pertama kali didirikan oleh Mbah Hasan Muhibbal yang sekarang dikenal sebagai Mbah Hadi.

Mbah Hadi adalah sosok orang yang santun dan cerdas, beliau masih keturunan wali. Pada awalnya beliau diutus oleh Allah untuk menyebarkan agama islam, pada waktu malam Mbah Hadi mendapat petunjuk untuk membangun sebuah pusat pendidikan yang ditandai dengan didirikannya masjid sebagai tempat syiar islam.

Setelah turun temurun, pada tahun 1997 diteruskan oleh KH.Munif Muhammad Zurhi. Beliau mencoba mencari forma baru untuk mengembangkan pendidikan dilingkungan Pesantren Girikusumo, dengan mendirikan sebuah yayasan Ky Ageng Giri dengan maksud membawahi lembaga-lembaga formal yang mengikuti program pemerintah Hal ini didasarkan pada orientasi dan kebutuhan masyarakat akan formalitas dengan tidak meninggalkan cirri khas lembaga yang bernaung dibawah pesantren

yaitu dominasi religious. Adapun lembaga-lembaga yang telah didirikan adalah TK,RA,SD,MI,SMP,SMA dan SMK.

TK Ky Ageng Giri terletak didukuh Girikusumo, Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Kyai Ageng Giri yang didirikan oleh beliau Simbah KH. Munif Muhammad Zuhri.

TK Ky Ageng Giri berdiri sejak 17 Juli 1999 melalui Yayasan Kyai Ageng Giri Girikusumo dengan tujuan mencetak generasi yang cerdas, sehat dan berakhlakul karimah. Tenaga pendidik di TK Ky Ageng Giri awalnya berjumlah 4 guru dengan Kepala TK Ibu Rif'ah, S.Pd.AUD. Namun seiring berjalannya waktu bertambahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya diTK Ky Ageng Giri sehingga siswanyapun bertambah dan hasil keputusan bersama melalui rapat seluruh staf Yayasan Kyai Ageng Giri akhirnya ditambah lagi 2 tenaga pendidik, sehingga kini jumlah tenaga pendidik menjadi 6 guru.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model area. Tahun 2019 kami mendapatkan akreditasi A dari BAN PNF.

2. Bagaimana letak geografis TK. Ky. Ageng Giri Demak?

Provinsi : Prop. Jawa Tengah

Kab/Kota : Kab. Demak

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : TK KY AGENG GIRI

NPSN / NSS : 20346465 / *****

Jenjang Pendidikan : RA

Status Sekolah : Swasta

2) Lokasi Sekolah

Alamat : GIRIKUSUMO RT 04 RW
III BANYUMENENG
RT/RW : 4/3
Nama Dusun : GIRIKUSUMO
Desa/Kelurahan : Banyumeneng
Kode pos : 59567
Kecamatan : Kec. Mranggen
Lintang/Bujur : 0.0000000/0.0000000

3) Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
SK Pendirian Sekolah : 07
Tgl SK Pendirian : 2012-04-05
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 421.1/3955/2013
Tgl SK Izin Operasional: 2013-12-14
SK Akreditasi : Tgl SK Akreditasi
Luas Tanah Milik : 578m²
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

4) Data Periodik

Kategori Wilayah : Wilayah Perbatasan,
Daya Listrik : 900
Akses Internet : Tidak Ada
Akreditasi : A
Waktu Penyelenggaraan: Kombinasi
Sumber Listrik : PLN
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

3. Apa tujuan, visi dan misi TK. Ky. Ageng Giri Demak?

a. VISI TK KY AGENG GIRI

Menciptakan anak didik yang cerdas, sehat, ceria dan menjadi generasi yang berakhlak mulia serta bertaqwa.

b. MISI TK KY AGENG GIRI

- 1) Mencerdaskan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional serta kesehatan dan gizi untuk tumbuh kembang anak didik secara optimal.
- 2) Mendidik anak didik menjadi manusia yang mulia, berilmu, jujur, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Mempersiapkan anak didik sejak dini guna untuk memberikan rangsangan pendidikan dan mental.

c. TUJUAN SEKOLAH

Merujuk pada visi dan misi pendidikan Taman Kanak-kanak tersebut, maka tujuan Taman Kanak-kanak KY Ageng Giri adalah Membentuk anak didik yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya.

4. Bagaimana kegiatan pembelajaran di TK. Ky. Ageng Giri Demak?

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan pembukaan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti seluruh aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (pendekatan saintifik) yang berorientasi pada pembelajaran abad 21 dengan mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi:

(Opsional dipilih atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi sekolah)

1) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Kelas Nyata (tatap muka)

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses

pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan menghafal Asmaul Husna, bercerita atau berbagi pengalaman yang memberikan motivasi.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berinisiatif, kreatif, kritis, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan yang dintegrasikan dengan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, dan 4 C dan dibungkus dengan nilai agama dan moral. Kegiatan inti ini berprinsip pada aspek perkembangan anak dan memperhatikan prinsip pengembangan karakter Islami.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup di antaranya:

- i. membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya pesan moral yang ingin disampaikan dan dikaitkan dengan ajaran Islam serta pendapat anak terkait substansi sesuai tata nilai kegiatan yang telah dilewati;
- ii. nasehat-nasehat yang mendukung perniasaan yang baik dikaitkan dengan ajaran Islam;
- iii. refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;

- iv. membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan dan bernuansa Islami;
- v. menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan memberikan pesan moral serta informasi pandemic covid 19.
- vi. berdoa sebagai rasa bersyukur kepada Allah SWT.

2) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Daring

a) Kegiatan pra pembelajaran

- i. Guru menyiapkan nomor telepon peserta didik atau orang tua/wali peserta didik dan membuat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi
- ii. Guru melakukan diskusi dengan orang tua/ wali dan peserta didik untuk memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring
- iii. Memberikan penjelasan tentang materi, media/ aplikasi yang akan dipakai pembelajaran daring
- iv. Guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.

b) Kegiatan saat pembelajaran

- i. Guru memeriksa kehadiran pesertadidik dan pastikan peserta didik dalam kondisi sehat dan siap mengikuti pembelajaran

- ii. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran
 - iii. Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode yang direncanakan
 - iv. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan / atau melakukan refleksi
- c) Kegiatan pasca pembelajaran
- i. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
 - ii. Mengingatkan orang tua / wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto aktifitas / lembar tugas atau file penugasan
 - iii. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya / tugas peserta didik / lembar refleksi pengalaman belajar
 - iv. Kegiatan penutup diakhiri dengan membaca doa, guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi / kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan pesan moral serta informasi tentang pandemic covid 19
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Luring
- a) Kegiatan Pra Pembelajaran
- i. Guru menyiapkan RPP, bahan ajar, jadwal dan penugasan
 - ii. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar dikirim melalui kurir atau diambil oleh orangtua / wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.
 - iii. Guru memastikan semua peserta didik telah mendapatkan bahan ajar, lembar jadwal dan penugasan.

- iv. Guru dan orangtua / wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan COVID-19.
- b) Saat Pembelajaran
- i. Pembelajaran luring dibantu orang tua / wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
 - ii. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19.
 - iii. Berdoa Bersama sebelum dan sesudah belajar.
- c) Pasca Pembelajaran
- i. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
 - ii. Orang tua / wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas dilembar pemantauan harian
 - iii. Memberikan tambahan muatan penugasan yaitu Pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic COVID-19. Selain itu, menambahkan konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga / kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama masa belajar dari rumah.
- d) Hasil penugasan dan lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya yang dilakukan pengirimannya dapat juga melalui alat komunikasi atau kurir.

5. Bagaimana kurikulum pembelajaran di TK. Ky. Ageng Giri Demak?

Pada masa darurat Covid-19, sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing sekolah dimana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua.

Mengimplentasikan SK Kemendikbud NOMOR 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus untuk tahun pelajaran 2020/2021 yang masih dalam masa darurat Covid-19, tentunya sekolah membutuhkan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu Kurikulum Darurat yang merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah Corona Virus Disease (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

Suplemen Kurikulum darurat ini dikembangkan untuk menghadapi masa darurat covid 19 oleh Tim Pengembang Kurikulum sekolah yang meliputi kerangka dasar Kurikulum Darurat, tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan, Sebelum mengembangkan Kurikulum Darurat, sekolah melakukan analisis kondisi internal yang ada di satuan pendidikan, dan analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan dengan melakukan skrening zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19.

Suplemen Kurikulum Darurat ini disusun dan dilaksanakan pada masa darurat covid 19. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil

belajar disesuaikan dengan kondisi darurat pada setiap satuan pendidikan sekolah. Dalam menyusun suplemen kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi kurikulum, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

6. Apa saja sarana dan prasarana di TK. Ky. Ageng Giri Demak?

Sarana : Tempat cuci tangan, kursi guru, balok, jam dinding, rak buku, papan tulis, papan pengumuman, filling cabinet, symbol kenegaraan, meja guru, meja siswa, lemari, music, tempat sampah, kursi siswa, seni/kreatifitas, rak buku, kursi cabinet, dll.

Prasarana : Penutup Atap, Rangka Atap, Lipslang/Talang, Rangka, Plafon, Penutup Listplafon, Cat Plafon, Kolom Ring Balok, Bata/Dinding, Pengisi Cat Dinding, Kusen, Daun Pintu, Daun Jendela, Struktur Bawah, Penutup, Lantai, Pondasi, Sloof, Listrik, Air Hujan Rabatan.

7. Bagaimana keadaan pendidik di TK. Ky. Ageng Giri Demak?

a) Nama : RIF' AH
Gelar : S.Pd
NUPTK : 7735748650300112
Pendidikan : S1
Jurusan : Guru Kelas PAUD
Serifikasi : Guru Kelas PAUD
Kepegawaian : GTY/PTY
Jabatan : Guru Kelas
TMT kerja : 19-07-1999
Tugas tambahan : Kepala Sekolah
Jumlah jam per minggu : 42 jam

b) Nama : ASLIHAH
Gelar : -
NUPTK : 6268741643300063
Pendidikan : Paket C
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kepegawaian : GTY/PTY
Jabatan : Guru Kelas

TMT kerja : 19-07-1999
Tugas tambahan : -
Jumlah jam per minggu : 24 jam

c) Nama : FADLIYAH
Gelar : A.Ma.Pd
NUPTK : 8543748650300043
Pendidikan : D2
Jurusan : Guru Kelas
Kepegawaian : GTY/PTY
Jabatan : Guru Kelas
TMT kerja : 19-07-1999
Tugas tambahan : -
Jumlah jam per minggu : 24 jam

d) Nama : HANIFATUN
Gelar : -
NUPTK : 7941743648300002
Pendidikan : Paket C
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kepegawaian : GTY/PTY
Jabatan : Guru Kelas
TMT kerja : 19-07-1999
Tugas tambahan : -
Jumlah jam per minggu : 24 jam

e) Nama : SITI HANA
Gelar : S.Pd.I
Pendidikan : S1
Jurusan : Bahasa Arab
Kepegawaian : GTY/PTY
Jabatan : Guru Pendamping
TMT kerja : 05-01-2015
Tugas tambahan : -
Jumlah jam per minggu : 12 jam

f) Nama : WIDA HAMIDAH
Kepegawaian : GTY/PTY
Jabatan : Guru Pendamping

TMT kerja : 02-02-2015
Tugas tambahan : -
Jumlah jam per minggu : 12 jam.

8. Bagaimana keadaan peserta didik di TK. Ky. Ageng Giri Demak?

Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin, usia <6th, dan agama islam :

- a) Laki-laki 34
- b) Perempuan 28

Total 62 siswa

Lampiran 12. Transkrip hasil wawancara kepala sekolah tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA
DINI DI TK. KY. AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Desember 2020

Tempat : Kantor TK. Ky. Ageng Giri Demak

Responden : Rif'ah S.Pd. AUD, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri Demak

Tema : Implementasi Pendidikan Spiritual

1. Bagaimana pedoman ibu dalam merancang RPPH, RPPM, RKT yang sesuai dengan visi misi TK. Ky. Ageng Giri?

“Ya memang karena dikurikulum kita juga jelas ada nilai agama dan moral kemudian kita berdasarkan atau berpedoman permen diknas juga no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan standar paud permen 58 tahun 2009 kemudian tentunya alquran dan hadist. Penanaman nilai- nilai agama misalnya dengan surat- surat pendek, hadist- hadist rasulullah bagaimana menanamkan ibadah sholat dhuha, kemudian akidah yang kuat, melalui alquran kemudian ijtima, pendapat para ulama itu kita kolaborasikan sehingga menjadi panduan bagi kita dalam berbuat, merencanakan kurikulum maupun apa- apa yang harus kita targetkan sehingga anak kita nanti memang sudah terencana dalam hal kecerdasan spiritualnya maupun dalam segala aspek bukan hanya spiritual saja tapi itu salah satu keunggulan kita memang dalam hal spiritualnya. RPPH merupakan tindak lanjut dari itu tadi kurikulum diturunkan merupakan aplikasi sudah secara langsung secara teknis apa yang dilakukan tercantum dalam RPPH itu. Ya namanya juga

sekolahan mbak, semua harus terprogram dan tersusun dengan baik. Termasuk RPPH, RPPM, dan lain-lain”.

2. Bagaimana cara ibu mempersiapkan pembelajaran?

“Karena kami sudah membuat RPPH jauh-jauh hari, kami jadi lebih mudah dalam mempersiapkan pembelajaran. H-1 pembelajaran guru sudah harus mencari alat-alat apa saja yang akan dibutuhkan untuk pembelajaran berikutnya”

3. Media apa saja yang dibutuhkan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak?

“Sesuai yang telah dirancang oleh kami, media pembelajaran sudah ada di RPPH. Misalnya, pada hari senin, kegiatannya ini, metodenya ini, bahan-bahannya ini sesuai dengan kegiatan pada hari itu. Semua alat belajar misalnya dalam permainan balok itu kan kita bisa melatih anak mengembangkan kecerdasan spiritual, anak-anak bisa membuat bangunan masjid, hapalan surat pendek jadi bisa menghafal, majalah-majalah islam, doa- doa sehari- hari, doa orang tua, doa kamar mandi dan lain sebagainya”

4. Metode dan teknik apa yang ibu gunakan untuk implementasi pendidikan spiritual anak pada saat memberikan pembelajaran?

“Kalau teknik itu yang pertama tekniknya adalah dengan cara ceramah dalam artian memberi tahu dulu dengan anak ini yang baik dilakukan, yang ini dianjurkan oleh Allah, ini sesuai dengan sunah dan hadistnya itu semuanya kita beri tahu pada anak melalui ceramah, kemudian dengan cara bercerita itu lebih efektif lagi daripada cara ceramah tadi melalui nasehat- nasehat”

5. Bagaimana cara ibu menumbuhkan suasana di dalam kelas?

“Kegiatan harus dilakukan dengan menyenangkan yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Misalnya menghafal nama-nama malaikat, nama-nama rosul dengan bernyanyi, dengan lagu. Jadi anak-anak akan merasa senang, dan secara tidak langsung mereka sudah bermain sambil belajar”

6. Apakah ada timbal balik dari peserta didik dalam implementasi pendidikan spiritual?

“Timbal balik pasti ada ya mbak, dari beragam siswa banyak sekali timbal balik yang ditunjukkan. Seperti ketika praktek sholat duduk tahiyyat, itu kan agak sulit ya bagi anak-anak. Ada yang bertanya, begini bu caranya? Ada juga yang hanya diam longa longo. Ada yang lihat posisi kaki temannya. Itu merupakan timbal balik atas kegiatan yang sudah diberikan. Dari timbal balik tersebut kemudian dapat diambil kesimpulan dan penilaian atau lebih kepada evaluasi.”

7. Materi apa saja yang menunjang dalam implementasi pendidikan spiritual?

“Ya kalau materi pendidikan spiritual itu pertama sekali dari awal anak masuk kita sambut kita melakukan pembiasaan mengucapkan assalammualaikum, kemudian sama bu guru salaman, sama teman menyapa assalammualaikum teman. Kemudian, anak-anak meletakkan sandal dan sepatu pada tempatnya dan bergabung dengan teman yang lainnya”

8. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan spiritual?

“Selain guru dan lingkungan sekolah tentu saja orang tua sangat terlibat dalam perencanaan pendidikan spiritual ya mbak. Contohnya, disini anak diajarkan untuk menghafal hadits, apa iya bisa dalam sehari anak langsung hafal? Kan ya tidak. Ada lagi, menghafal dan mengamalkan doa-doa harian. Segitu banyak pembelajaran yang kami berikan tidak akan berhasil tanpa keterlibatan orang tua. Jadi ya orang tua tetap harus mengawasi dan ikut mendidik anaknya dari penjelasan dan arahan yang kami berikan. Selain kegiatan parenting, ada buku penghubung yang memudahkan guru dan orang tua dalam menunjang perkembangan pendidikan spiritual anak”

9. Bagaimana cara ibu dalam membiasakan implementasi pendidikan spiritual anak dalam pelaksanaan pembelajaran?

“Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak terlebih dahulu kalau karakter anak sudah terbentuk insya allah kecerdasan spiritual mudah dibentuk. Kita membentuk kecerdasan spiritual anak itu dengan cara diterapkan di rencana pembelajaran, jadi sehari itu kita adakan pembelajaran kecerdasan spiritual maksudnya dalam artian hapalan surat pendek, hadist, doa, tata cara shalat itu semuanya waktu melaksanakan setiap hari”

Lampiran 13. Transkrip hasil wawancara kepala sekolah tentang kekurangan dan kelebihan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG
KEKURANGAN DAN KELEBIHAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY. AGENG GIRI
DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Desember 2020

Tempat : Kantor TK. Ky. Ageng Giri Demak

Responden : Rif'ah, S.Pd. AUD, Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri Demak

Tema : Kekurangan dan Kelebihan

1. Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak di TK. Ky. Ageng Giri ?

“Ya faktor yang mendukung itu salah satunya dengan visi- misi kita tadi ya, visi- misi kita sudah sudah seperti itu sudah kita jelaskan, membentuk karakter islami otomatis upaya- upaya kita tentunya harus menuju visi- misi tadi itu mendukung, kemudian bagaimana kita memilih ataupun meningkatkan kualitas guru kita secara terus- menerus, sehingga memiliki ruhiyah untuk membangun kecerdasan spiritual anak tadi yang dimulai dari diri sendiri dan hal- hal kecil kemudian mulai dari sejak sekarang itu mendukung, kemudian sarana- prasarana kita ya paling tidak ada misalnya tempat air wudhu sudah kita siapkan kemudian peralatan sholatnya, tulisan- tulisan yang ada kemudian kerja sama orang tua. Kerja sama orang tua juga sangat peduli program yang kita lakukan misal pertemuan orang tua 2 bulan rajin datang, kemudian kegiatan- kegiatan program- program kita yang lain mereka juga peduli itu

juga mendukung faktor- faktor pendukung penanaman kecerdasan spiritual”

2. Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak di TK. Ky. Ageng Giri?

“Oh iya sebenarnya kalau yang menghambat secara ini tidak terlalu banyak ya hanya saja mungkin keterbatasan pendidik yang tidal linier atau bahkan hanya lulusan paket C saja, jadi saya sendirian atau dengan bu Hana saja yang mengelola semuanya. Bu Hana sendiri meskipun SI juga bukan dari PAUD, jadi kurikulum dan pembelajarannya kurang berkembang. Meskipun begitu, saya sangat bersyukur karena guru-guru disini mudah memahami materi, dan dapat mempraktekkannya dengan baik. Ya namanya juga di desa mbak, gak seperti di kota. Apa-apa susah didapat, termasuk pendidik yang lulusannya bagus dan sejalur dengan pendidikan yang sudah diampu”

3. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak?

“Cara saya mengatasi hambatan ya mungkin, saya memberikan ilmu-ilmu yang saya ketahui dari semasa perkuliahan sehingga pendidik yang lain menjadi faham dan dapat mengamalkan apa yang telah saya berikan, demi memajukan lembaga sekolah yang memang notabene nya di desa, dan lagi saya membujuk tetangga masyarakat desa khususnya anak-anak muda agar mau dan tidak minder untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi dalam pembelajaran anak usia dini”

4. Apa harapan ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual di TK. Ky. Ageng Giri?

“Harapan saya, mudah-mudahan meskipun kompetensi pendidik kurang memadai namun dapat memajukan sekolah. Dengan sedikit kemampuan, para pendidik mau terus berjuang dan belajar untuk

mengamalkan ilmunya di sekolah ini. Dan saya berharap, semoga kedepannya semakin banyak generasi guru yang berkompeten dalam memajukan sekolah demi masa depan yang baik”

Lampiran 14. Transkrip hasil wawancara guru tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY.
AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Desember 2020

Tempat : Ruang Kelas B1

Responden : Siti Hana, S.Pd.I, Guru TK. Ky. Ageng Giri Demak

Tema : Implementasi Pendidikan Spiritual

1. Bagaimana pedoman ibu dalam merancang RPPH, RPPM, RKT yang sesuai dengan visi misi TK. Ky. Ageng Giri?

“Ya kalau pedomannya itu adalah Rencana pembelajaran harian sebenarnya kita juga berpedoman pada alquran dan alhadist. lha yo piye nek arep mulang nek ora ono RPPH mbak, malah semrawut opo seng arep diajarke bocah-bocah”

2. Bagaimana cara ibu mempersiapkan pembelajaran?

“Tahu gak mbak, kenapa guru-guru TK selalu pulang telat? Yo karena nyiapin buat ngajar besok. Jadi gak bludas bludus aja, yo cari bahan yo memperdalam materi dan lain-lain”

3. Media apa saja yang dibutuhkan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak?

“Medianya macam-macam mbak, satunya adalah iqro, alquran, bacaan- bacaan hadist, kartu hijaiyah, kartu shalat, kartu wudhu itu semuanya mendukung untuk pembentukan kecerdasan spiritual , pokoke sesuai dengan kegiatan pada hari itu. Nah, gunanya RPPH ya itu, kita bisa persiapan golek alat ben ora kedandapan”

4. Metode dan teknik apa yang ibu gunakan untuk implementasi pendidikan spiritual anak pada saat memberikan pembelajaran?

“Metode yang saya lakukan pada anak yang pertama pendekatan pada anak, kedua motivasi anak memberikan nasehat atau memberikan contoh pada anak- anak”

5. Bagaimana cara ibu menumbuhkan suasana di dalam kelas?

“Biasanya ya mbak, itu kalau anak-anak gaduh tidak dapat diatur, ada kegiatan untuk mengembalikan fokus agar kegiatan tetap berjalan lancar dan kondusif. Seperti tepuk fokus, atau dengan nyanyian, atau dengan permainan singkat”

6. Apakah ada timbal balik dari peserta didik dalam implementasi pendidikan spiritual?

“Tujuan pembelajaran kan yo ini mbak, ada respon dari anak. Meskipun cuma meneng lho ya. Diam itu juga merupakan responnya dia melakukan timbal balik. Lha kalo sudah tau responnya gimana kemudian kita menilai sesuai apa tidak dengan perkembangannya.”

7. Materi apa saja yang menunjang dalam implementasi pendidikan spiritual?

“Kebanyakan materinya ya berupa pembiasaan mbak, karena sekolah kita berlandaskan agama jadi pembiasaan agamisnya diperbanyak, dari awal masuk, dalam pembelajaran, selesai pembelajaran, bahkan dirumah pun kita pantau pendidikan spiritualnya”

8. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan spiritual?

“Kalo disini enaknya karena lingkungan sekolah dan masyarakat sangat agamis, jadi misalkan tanpa diarahkan pun mereka mempunyai kebiasaan agama yang bagus. Banyak orang tua yang mengharuskan anak-anak ikut diniyyah, atau kelas sore, atau TPQ. Jadi ya mereka tetap mampu mengikuti pelajaran di kelas yang berbasis religius”

9. Bagaimana cara ibu dalam membiasakan implementasi pendidikan spiritual anak dalam pelaksanaan pembelajaran?

“Cara-cara mengembangkan kecerdasan spiritual itu yang pertama ibu memberikan contoh lebih awal pada anak, misalnya kita berikan contohnya suaranya nggak boleh berteriak atau pembiasaan biasakan untuk melakukannya, terlebih dulu mencontohkannya”

Lampiran 15. Pedoman wawancara guru tentang kekurangan dan kelebihan dalam implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG KEKURANGAN DAN
KELEBIHAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL
PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY. AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Desember 2020

Tempat : Ruang Kelas B1

Responden : Siti Hana, S.Pd.I, Guru TK. Ky. Ageng Giri Demak

Tema : Kekurangan dan Kelebihan

1. Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak di TK. Ky. Ageng Giri ?

“Faktor yang mendukung tidak lain tidak bukan adalah dari kemauan anak itu sendiri, gurunya, teman- temannya, fasilitas dari TK. Ky. Ageng Giri, Sarana dan prasana Alhamdulillah lengkap, anaknya mudah nurut”

2. Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak di TK. Ky. Ageng Giri?

“Alhamdulillah faktornya kalau penghambat itu nggak ada, tapi mungkin kadang penghambat kan diluar sekolah lingkungan rumahnya kurang bagus anak terbawa kalau diingatkan lagi Alhamdulillah anaknya nurut lagi”

3. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual anak?

“Lhayo mbak, biasane kalau dirumah mbedhik karena kebawa lingkungan mainnya nanti disekolahan diingatkan, ditegur, dibimbing, insyaAllah 2-3 hari sudah nurut lagi, sudah baik lagi”

4. Apa harapan ibu dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual di TK.
Ky. Ageng Giri?

“Harapanku, yo mugo-mugo TK. Ky. Ageng Giri tambah maju, tambah banyak yang daftar disini, jadi kita bisa mengembangkan pendidikan yang lebih baik khususnya pendidikan spiritual yang memang sudah menjadi basic dari lembaga ini”

Lampiran 16. Transkrip hasil wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY.
AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Desember 2020

Tempat : Rumah bu Fatim

Responden : Fatimatuazzahro, wali murid dari Majda Tasmira TK. Ky. Ageng
Giri

Tema : Implementasi Pendidikan Spiritual

1. Siapa nama anak ibu?

“Majda Tasmira”

2. Berapa usia anak ibu?

“6th”

3. Siapa nama bapak dan ibu anak?

“Nama ayahnya Muhammad Kamil, nama saya Fatimatuazzahro”

4. Apakah ibu bekerja diluar rumah?

“Ya”

5. Bagaimana peran ibu sebagai pengasah, pengasih dan pengasuh potensi anak?

“Saya memberikan stimulus dalam mengembangkan kemampuan anak, saya juga mendampingi pertumbuhan anak dalam suka dukanya, dan sebagai pengasuh saya memberikan segala kebutuhan jasmani dan rohani anak saya”

6. Apakah ibu mengikuti komunitas orang tua?

“Tidak”

7. Apakah ibu membanding-bandingkan kecerdasan anak dengan yang lain?

“Kadang saya iri dengan temannya sudah bisa ini itu, tapi saya tidak pernah membandingkan anak. Karena anak saya sendiri antara satu dan lainnya tidak sama, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda”

8. Apakah anak ibu melakukan apa yang ibu lakukan misalnya dalam beribadah?

“Ya biasanya mengikuti dan memang diikutkan, kalau mengikuti langsung nggak terlalu respon tapi kita ikutkan misalnya shalat kita dulu bentangin sajadahnya baru ia ikut kadang kalo inisiatif sendiri kadang mau kadang nggak namanya masih anak- anak kan jadi kita ikutkan sih intinya kalau sudah diikutkan dia mengikuti seperti itu”

Lampiran 17. Transkrip hasil wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY.
AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

- Hari/Tanggal : Rabu, 09 Desember 2020
- Tempat : Rumah bu Kholifah
- Responden : Siti Kholifah, wali murid dari Hilmi Mubarak TK. Ky. Ageng Giri
- Tema : Implementasi Pendidikan Spiritual
1. Siapa nama anak ibu?
“Hilmi Mubarak”
 2. Berapa usia anak ibu?
“6th mbak”
 3. Siapa nama bapak dan ibu anak?
“Mustaghfirin dan Siti Kholifah”
 4. Apakah ibu bekerja diluar rumah?
“Tidak, saya nyambi jualan jajan dirumah mbak. Biar tetep bisa momong”
 5. Bagaimana peran ibu sebagai pengasah, pengasih dan pengasuh potensi anak?
“Dalam mengasah potensi anak biasanya saya bertanya kembali pelajaran apa yang sudah dilakukan disekolah, pengasih berarti mengasihi, dalam mengasihi ya saya berusaha memberikan yang terbaik, dan dalam mengasuh saya memberikan semua kebutuhan anak”
 6. Apakah ibu mengikuti komunitas orang tua?
“Di desa gak ada komunitas-komunitas mbak, apa adanya”

7. Apakah ibu membanding-bandingkan kecerdasan anak dengan yang lain?

“Eggak mbak, buat apa. Kadang yang anak saya bisa anak orang lain gak bisa, yang anak orang lain bisa anak saya gak bisa. Itu sudah wajar”

8. Apakah anak ibu melakukan apa yang ibu lakukan misalnya dalam beribadah?

“Alhamdulillah misalnya kita mengaji, sering habis subuh jam 5 kan dia udah bangun sebelum subuh tu kita ngaji tilawah sedikit setiap pagikan dia ambil iqronya itu buk aku juga mau ngaji, yuk ngaji sama ibu terus magrib terus memang kadang itu nggak setiap hari ya, kadang tu sehari dua hari dia mau kadang tu nggak mau tapi tanpa ini dia mau mengikuti kita dengan niatnya sendiri”

Lampiran 18. Transkrip hasil wawancara orang tua tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY.
AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

- Hari/Tanggal : Rabu, 09 Desember 2020
- Tempat : Rumah bu Nila
- Responden : Fanila Auny, wali murid dari Syabil Iqbal TK. Ky. Ageng Giri
- Tema : Implementasi Pendidikan Spiritual
1. Siapa nama anak ibu?
“Syabil Iqbal mbak”
 2. Berapa usia anak ibu?
“Baru 5th”
 3. Siapa nama bapak dan ibu anak?
“Nama bapaknya Yuli Hadi Riyanto dan nama ibunya Fanila Auny”
 4. Apakah ibu bekerja diluar rumah?
“Enggak mbak”
 5. Bagaimana peran ibu sebagai pengasah, pengasih dan pengasuh potensi anak?
“Memberikan dukungan dan mengarahkan kemampuan anak sesuai minat bakatnya, lalu tidak membanding-bandingkan kasih sayang dengan saudaranya, kemudian mengasuh anak dengan memberitahukan hal-hal yang baik misalnya tentang sopan santun dll”
 6. Apakah ibu mengikuti komunitas orang tua?
“Enggak”
 7. Apakah ibu membanding-bandingkan kecerdasan anak dengan yang lain?

“Pernah sih mbak, kadang keceplosan gitu pas lagi emosi. Tapi saya selalu sadar dan belajar bahwa memang kecerdasan antara anak satu dan lainnya itu berbeda”

8. Apakah anak ibu melakukan apa yang ibu lakukan misalnya dalam beribadah?

“Iya mbak, ya kita tetap mengajarkan anak karena beribadah itu hal yang wajib, tapi namanya anak kadang males, itu hal yang wajar. Yang penting orang tua sebagai contoh harus selalu melaksanakan ibadah agar anak nanti sadar bahwa ibadah adalah hal yang penting”

Lampiran 19. Catatan lapangan observasi tentang implementasi pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK. Ky. Ageng giri demak tahun 2020

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBASIS SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK. KY.
AGENG GIRI DEMAK TAHUN 2020**

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Desember 2020

Tempat : Ruang Kelas B1

Deskripsi Data :

Pada pukul 06:45 guru menyambut anak di gerbang. Penyambutan anak dilakukan dengan mengucap salam, menyapa, dan menanyakan kabar peserta didik. Anak-anak yang sudah datang boleh meletakkan tas di tempat yang sudah disediakan di dalam kelas dan menunggu teman-temannya datang sambil bermain. Pada pukul 07:00-07:15 semua anak TK B dan guru berbaris. Saat berbaris, salah satu guru memimpin di depan. Guru mengucapkan salam, kemudian mengajak bernyanyi beberapa tepuk dan gerak lagu, kemudian hafalan surat-surat pendek, do'a harian dan hadist-hadist. Guru menutup dengan mengucap salam, dan mempersilahkan anak untuk masuk ke dalam ruang kelas secara berurutan.

Pada pukul 07:15-07:30, di dalam ruang kelas, guru mengucap salam, guru mengajak anak untuk hafalan surat pendek, do'a harian dan hadist-hadist. Pembiasaan hafalan ini bertujuan untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak. Guru menanyakan kabar anak-anak, menanyakan tanggal-bulan-tahun. Tema pembelajaran saat peneliti melakukan observasi adalah Diriku. Guru menanyakan identitas diri pada anak. Hal ini bertujuan agar anak mau mengungkapkan pemikirannya, dan mampu berinteraksi dengan menanggapi pertanyaan guru.

Guru menyebutkan macam-macam kegiatan pembelajaran, dan memberikan contoh di papan tulis. Guru mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan minatnya. Guru bertindak sebagai fasilitator. Guru memberikan kesempatan pada

anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, dengan tujuan untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal anak. Guru memberikan waktu yang cukup pada anak untuk menyelesaikan tugasnya. Guru berinteraksi dengan anak, melakukan pendekatan dengan memanggil satu per satu anak untuk maju kedepan bergantian mengaji dan belajar membaca. Kegiatan mengaji dan membaca sebanyak 1 halaman sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Pada pukul 09:30 guru memberitahukan pada anak bahwa pembelajaran telah selesai dan meminta anak untuk mengumpulkan tugasnya. Guru mempersilahkan murid untuk bergantian mencuci tangan, kemudian bersama-sama membaca do'a sebelum makan. Guru mempersilahkan anak untuk makan bekal masing-masing. Sambil menunggu anak makan bekal, guru menilai tugas yang telah diselesaikan anak. Pada pukul 10:00 guru mengajak anak untuk membereskan kelas. Kemudian guru mengulang kembali pelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu, dan memberi clue untuk pembelajaran esok, lalu guru mengucapkan salam dan mengajak anak ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha. Pada pukul 10:15 setelah sholat dhuha anak diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

Semarang, 08 Desember
2020

Guru Kelas

Observer

Siti Hana, S.Pd.I

Nurul Hasanah

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Rif'ah, S.Pd.I. AUD

Lampiran 20. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 1 / 1

Hari /tgl :

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Diriku / Identitas Diri (Nama)

KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12

Materi : - Aku ciptaan Tuhan
- Menyayangi diri sendiri -Berani tampil di depan umum
- Mengurus diri sendiri -Menyanyi lagu Aku
- Fungsi identitas diri -Menggerakkan jari-jari tangan

Tujuan Pembelajaran : - Anak mampu berdiskusi
- Anak mampu menyanyi lagu Aku
- Anak mampu mengenal suara orang laki-laki dan perempuan

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar anak laki-laki dan anak perempuan
- Kertas, kartu nama, pensil
- Kertas gambar, krayon

Karakter : Religius, Mandiri

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Mengamati seorang anak
5. Berdiskusi tentang identitas anak yang ada di depan
6. Berdiskusi cara menyayangi diri sendiri
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mewarnai gambar anak laki-laki / perempuan
2. Menghitung teman yang laki-laki dan yang perempuan lalu ditulis sesuai angka
3. Meniru menulis namanya sendiri sesuai kartu nama
4. Menggambar bebas dengan krayon

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Pengetahuan dan ketrampilan

- a. Menunjukkan diri anak
- b. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
- c. Dapat menyayangi dirinya sendiri
- d. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
- e. Dapat menghitung teman sesuai jenis kelamin
- f. Dapat menggambar anak sesuai jenis kelamin
- g. Dapat meniru menulis namanya sendiri

Mengetahui,
Kepala TK Ky Ageng Giri

Mranggen,
Guru kelompok B

Rif'ah, S.Pd.AUD

.....

Lampiran 21. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

TEMA : DIRIKU
 KELOMPOK : B
 SEMESTER / MINGGU : 1 / 1
 KD:1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8. 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12,3.14, 4.14.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	Identitas diri (Nama,jenis kelamin, usia, nama ayah, nama ibu)	1.1.3.Aku diciptakan oleh Tuhan 1.2.2.Menyayangi diri sendiri 2.1.3.Menjaga kebersihan 2.5.3.Berani tampil di depan umum 2.8.2.Mengurus dirinya sendiri 2.12.2.Meminta dan memberi maaf 3.1.1.dan 4,1,1 Menyanyi lagu AKU 3.2.2. dan 4.2.2. Memberi & membalas salam 3.3.2. dan 4.3.2.Fungsi identitas diri 3.6.6. dan 4.6.6.Perbedaan suara anak laki-laki dan perempuan 3.10.5.dan,4.10.5. Identitas anak dengan lengkap 3.11.1dan 4.11.1.Ekspresi wajah &Pengenalan ekspresi wajah 3,12.4. dan 4.12.4.Menggerakkan jari-jari tangan 3.14.2. dan 4.14.2.Hobyku	1.Berdiskusi tentang ciptaan Tuhan 2.Menyanyi lagu Aku 3.Menceritakan perbedaan suara orang laki-laki dan perempuan 4.Menyebutkan identitas diri dengan lengkap 5.Mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan, mainan kesukaan 6.Mengelompokkan gambar anak menurut jenis kelamin 7.Menulis nama panggilan anak, alamat, nama ayah & ibu 8.Menjaga kebersihan diri :mandi 9.Menggambar bebas anak laki-laki / perempuan 10.Membuat urutan bilangan pada gambar mainan kesukaan 11.Menghitung teman menurut jenis kelamin 12.Memasangkan gambar sesuai pasangannya 13.Suku kata awal sama :nama anak 14.Bercerita pengalaman anak. 15.Menghias kue ulang tahun 16.Diskusi tentang cara menjaga kebersihan diri 17.Membiasakan anak mau memberi dan meminta maaf 18.Bercerita dengan kata ganti aku,saya 19.Membuat bentuk dengan plastisin 20.Melompat dari kursi

			21.Membiasakan anak memberi dan membalas salam
			22.Menulis angka sesuai usia anak sendiri
			23.Membuat bentuk kartu nama
			24.Membuat hadiah untuk ibu

Mengetahui,
Kepala TK Ky Ageng Giri

Mranggen,
Guru Kelompok B

Rifah, S.Pd.AUD

.....

DOKUMENTASI



TK. Ky. Ageng Giri Demak



Wawancara dengan bu Rif'ah Kepala Sekolah TK. Ky. Ageng Giri



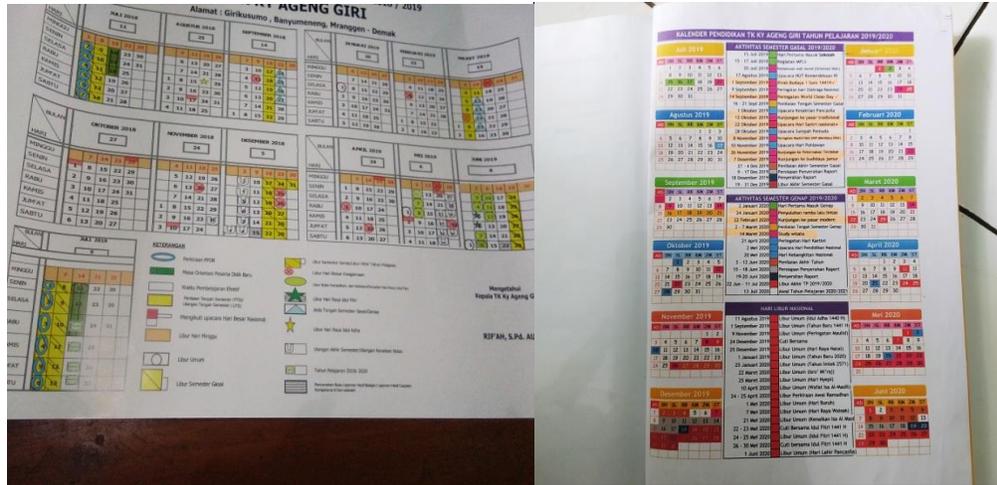
Wawancara dengan bu Hana, dan Guru-Guru TK. Ky. Ageng Giri



Ruang Kelas B1



Kegiatan belajar mengajar



Kalender akademik TK. Ky. Ageng Giri Demak

Lampiran 23. Surat keterangan observasi



**YAYASAN KYAI AGENG GIRI
TAMAN KANAK-KANAK(TK)
"KY AGENG GIRI"**

NSS: 002032101010 / NIS: 000100 / NPSN: 20346465

Alamat: Jl. Raya Girikusumo 04/03, Ds. Banyumeneng Kec. Mranggen Kab. Demak Prov. Jawa Tengah
Kode pos: 59567 – Telepon: 085102862799 email: tk_kag@yahoo.com

Nomor : 421.12/50/TK-KAG/XII/2020

Hal : Surat keterangan telah observasi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK. Ky. Ageng Giri, menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 1503106029

Jurusan : PIAUD

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Spiritual pada Anak Usia Dini di TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Banyumeneng, Mranggen, Demak Tahun 2020" yang berlangsung mulai tanggal 29 Oktober 2020 sampai dengan 10 Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mranggen, 11 Desember 2020

Mengetahui,

Kepala TK Ky Ageng Giri



RIF'AH, S.Pd.AUD

Lampiran 24. Surat penunjukkan pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 15 Desember 2020

Nomor :
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
1. H. Mursid, M.Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 1503106029
Judul : Implementasi Pendidikan Spiritual pada AUD di TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak Tahun 2020

Dan menunjuk Saudara:
1. H. Mursid, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 25. Daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Hasanah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 16 Oktober 1996
3. Alamat : Jl. Borobudur Barat IV, Rt 05/Rw 14
4. No. HP : 081328884245
5. Email : Nurulhasanahsyalala@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bhakti Pertiwi Semarang, Lulus pada tahun 2002
2. SD Nurul Islam Semarang, Lulus pada tahun 2008
3. Mts.N. Brangsong Kendal, Lulus pada tahun 2011
4. MA Al-Fithrah Kedinding Surabaya, Lulus pada tahun 2015
5. PIAUD – FITK – UIN WALISONGO Semarang, Semester 11

Semarang, 16 Desember 2020

Penulis



Nurul Hasanah

NIM : 1503106029